



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI METAMORFOSIS DAN
DAUR HIDUP PADA HEWAN DENGAN MENERAPKAN
METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV
AL-QOYYUM DI SDIT DARUL FIKRI
TANJUNGBALAI KECAMATAN
DATUK BANDAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah dan Keguruan*

Oleh:

LISDAWATI BANUREA
NIM03.06.16.10.24

Pembimbing I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

Pembimbing II

Nunzairina, M.Ag
NIP. 197308272005012005

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



Nama : Lisdawati Banurea
NIM : 0306161024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Metamorfosis Dan Daur Hidup Pada Hewan Dengan Menerapkan Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV Al-Qoyyum Di SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Inquiry*, dan IPA

Permasalahan penelitian ini adalah “ Rendahnya hasil belajar IPA siswa SDIT Darul Fikri Tanjung Balai” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan diterapkannya metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDIT Darul Fikri Tanjung Balai pada materi pokok bahasan metamorfosis dan daur hidup pada hewan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Darul Fikri Tanjung Balai yang berlokasi di kecamatan Datuk Bandar kota Tanjung Balai. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 40 orang dan objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inquiry*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan test untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian di peroleh nilai pretest dengan nilai rata-rata ketuntasan belajarnya 55,25 dengan siswa yang tuntas belajar hanya 14 orang siswa (35%) dan yang belum tuntas 26 orang siswa (65%). Pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa 63,25 dari 40 orang siswa 20 orang siswa (50%) telah mencapai keberhasilan belajar dan 20 orang siswa (50%) yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar menjadi 77,5 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 35 orang (87,5%) siswa dan yang belum tuntas 5 orang siswa (12,5%). Hal ini berarti ada peningkatan sebesar 14,25 poin. Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah 65% dan kategori penilaian adalah cukup. Pada siklus II data hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah 88,75% dan kategori penilaian adalah baik, berarti peningkatan dari siklus I dan II sebesar 23,75%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terbukti bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan kelas IV SDIT Darul Fikri Tanjung Balai.

PEMBIMBING I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.A
NIP. 197306132007102001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Al-Qoyyum SDIT Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Metamorfosis dan Daur Hidup Hewan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV SDIT Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas yang baik.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Salminawati, SS, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini.
4. Ibu Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Nunzairina, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Kepada ayahanda tersayang Lukman Banurea dan ibunda tercinta Almh. Jamilah Sitanggang yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis, berkat kasih sayangnya dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kebangku perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Abangda Lazi Prazogi ST, dan Khairinnisa S.Pd yang selama ini turut memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Serta keluarga besarku yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
8. Kepada seluruh pihak SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar, Kepala serta sekolah dan wali kelas IV, juga guru-guru dan staf, serta anak-anak di SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar. Terimakasih telah membantu dan mengizinkan peneliti sehingga penelitian ini bisa selesai.
9. Teman-teman seperjuangan yang sudah 3,5 tahun ini selalu menemani, yaitu keluarga besar PGMI 5 Stambuk 2016, Teman-teman KKN 38 Pujidadi Binjai

Selatan. Dan khusus Untuk guru-guru ku di SD Negeri 01 Penanggalan, SMP Negeri 01 Penanggalan, SMA Negeri 01 Subulussalam yang telah berjasa membimbingku sampai ketahap ini, dengan ilmu yang Bapak/Ibu berikan semoga kelak Allah akan membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda.

Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam proposal skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun apabila ada kekurangan, itu kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses belajar.

Medan, Februari 2020

Lisdawati Banurea
NIM. 0306161024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	21
3. Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	26
a. Pengertian Metode Pembelajaran	26
b. Pengertian Pembelajaran <i>Inquiry</i>	27
c. Tujuan dan Manfaat <i>Inquiry</i>	30
d. Ciri-ciri Pembelajaran <i>Inquiry</i>	31
e. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Inquiry</i>	32
f. Keunggulan dan Kelemahan <i>Inquiry</i>	35

4. Mata Pembelajaran IPA.....	36
a. Hakikat Pengetahuan Alam	36
b. Ruang Lingkup IPA.....	37
c. Siklus Daur Hidup/Metamorfosis	38
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis Tindakan	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode PTK.....	49
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Langkah-langkah Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	63
1. Deskripsi Umum	63
B. Uji Hipotesis.....	66
1. Hasil Penelitian Pra Siklus	66
a. Hasil Siklus I.....	69
a) Perencanaan.....	69
b) Pelaksanaan.....	69
c) Pengamatan	73
d) Refleksi	75

b. Hasil Siklus II.....	76
a) Perencanaan.....	76
b) Pelaksanaan.....	77
c) Pengamatan	80
d) Refleksi	82
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %	62
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik SDIT Darul Fikri	64
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SDIT Darul Fikri.....	65
Tabel 4.3 Gambaran Umum Penelitian.....	66
Tabel 4.4 Perolehan Nilai Siswa Saat Pre Test.....	67
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siklus I.....	71
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengamatan Siklus I	73
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	75
Tabel 4.8 Hasil Perolehan Nilai Siklus II.....	78
Tabel 4.9 Hasil Observasi Pengajaran Siklus II.....	80
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	82
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Proses Penelitian Tindakan kelas Arikunto.....	52
4.1 Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	85
4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pengajar Guru	85
4.3 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP Siklus I	93
LAMPIRAN 2 RPP Siklus II	108
LAMPIRAN 3 Soal Evaluasi (Pre test)	123
LAMPIRAN 4 Soal Evaluasi (Post Test) Siklus I	127
LAMPIRAN 5 Soal Evaluasi (Post Test) Siklus II.....	131
LAMPIRAN 6 Lembar Observasi Guru pada Siklus I	135
LAMPIRAN 7 Lembar Observasi guru Pada Siklus II.....	138
LAMPIRAN 8 Lembar wawancara dengan wali kelas.....	140
LAMPIRAN 9 Dokumentasi kegiatan penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan. Seringkali manusia dalam menempuh pendidikan, makna dan hakikatnya pendidikan yang sesungguhnya terlupakan. Hal ini terjadi karena manusia memandang pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi sebuah rutinitas.¹

Pada hakikatnya, manusia diciptakan untuk mengemban tugas-tugas pengabdian kepada penciptanya. agar tugas-tugas dimaksud dapat terlaksana dengan baik maka Sang Pencipta telah menganugerahkan manusia seperangkat potensi yang dapat ditumbuh kembangkan. Hal ini terlihat pada potensi yang siap pakai tersebut dianugerahkan dalam bentuk kemampuan dasar, yang hanya mungkin berkembang secara optimal melalui bimbingan dan arahan yang sejalan dengan petunjuk Sang Penciptanya.

Dalam pandangan islam pendidikan itu bertujuan untuk memanusiakan manusia, membentuk kepribadi muslim seutuhnya, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya baik itu berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan harmonis dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Atas dasar itulah pendidikan berperan mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin.

¹Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.19.

Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Esensi makna khalifah adalah orang yang diberi Allah SWT amanah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas untuk memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk tuhan.¹ Sehubungan dengan hal itu agar manusia mampu melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia harus mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dalam dirinya baik itu potensi jasmani (seluruh organ jasmani yang berwujud nyata), maupun rohani (akal).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

Pendidikan memegang peranan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu

¹ Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing hal, 7-9.

² Syafaruddin, dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.49.

kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah “proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat”.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan pelaksanaan hidup yang baik dengan mencapai kesejahteraan hidup. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada semua tingkat pendidikan.

Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab untuk perkembangan anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya untuk menuju ketingkat lebih kedewasaan.² Pada dasarnya pendidikan itu sendiri adalah interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu ruangan atau lapangan dengan berbagai metode pembelajaran dan tujuan tertentu.

Berbagai usaha dalam pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar dapat bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu seharusnya

¹ Nana Sudjana, (1994), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensido, hal. 2.

² Rosdiana A. Bakar, (2008), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 10.

guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Proses pembelajaran yang baik merupakan hal terpenting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam memilih metode juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sebab itu akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil pembelajaran harus mampu mempengaruhi kehidupan seorang peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman era milenial/modern ini manusia dituntut dalam persaingan global baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal wajib dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjadi sosok yang berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, Penguasaan terhadap ilmu sains merupakan hal terpenting dalam mengimbangi dan menyaingi perkembangan zaman. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang juga termasuk dalam ilmu sains.

Menurut Kumala menyatakan IPA adalah: IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan

mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi umat manusia.¹

IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi umat manusia.²

Kumala juga menambahkan bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Sikap ilmiah yang dikembangkan diantaranya adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, luwes, kritis, tekun, terbuka, kreatif, teliti dan peka terhadap lingkungan. Sedangkan keterampilan proses IPA digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi.³

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPA, tidak mengembangkan atau menerapkan metode mata pelajaran yang bervariasi atau hanya fokus pada beberapa metode yaitu metode ceramah dan tanya-jawab. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari siswa dalam observasi yang saya lakukan di SDIT Darul Fikri Kecamatan TanjungBalai siswa belum mengikuti pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari siswa kurang memperhatikan

¹ Farida Nur Kumala, (2016) *,Pembelajaran IPA SD*, Malang: Ediide Infografika. hal. 6.

² Farida Nur Kumala, (2016) *,Pembelajaran IPA SD*, Malang: Ediide Infografika. hal. 6.

³ *Ibid*, hal. 9-11.

penjelasan guru dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Dalam penggunaan metode atau model sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu sebaiknya seorang guru harus mampu mengajarkan materi dengan baik kepada peserta didik agar siswa dapat menerima dan memahami dengan baik materi yang diajarkan sehingga suasana dalam pembelajaran tidak terlihat monoton dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *inquiry* mampu berperan penting dalam proses belajar siswa yang mampu menuntun mereka pada proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif. Metode *inquiry* membantu anak didik mengembangkan idenya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran harus memiliki arah yang jelas agar pertanyaan yang muncul dan target yang harus di capai dalam proses ini berlangsung.

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Metode mengajar *Inquiry* mengandung beberapa proses mental yang tingkatannya cukup tinggi. Adapun Proses mental yang ada pada *Inquiry* diantaranya: merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran *Inquiry*, kegiatan belajar mengajar harus

direncanakan agar siswa memperoleh pengalaman, sehingga berkesempatan untuk mengalami proses *Inquiry*. Dalam hal ini metode *inquiry* sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran IPA dengan materi metamorfosis dan daur hidup hewan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar, kelas IV Al-Qoyyum pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan daur hidup hewan, diketahui bahwa nilai KKM pada kelas tersebut masih rendah di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan sekolah khusus pada mata pelajaran IPA adalah 70.

Pada hakikatnya banyak metode pembelajaran yang dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yang dapat mendorong keaktifan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Ini dilihat pada saat dilaksanakannya evaluasi perbulannya, hampir setengah jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Hal itu dikarenakan dalam penggunaan metode dalam mengajar yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa dan tidak sampai keingatan siswa itu sendiri, itu dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian dan daya pikir kritis siswa tersebut, sehingga mereka cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berharap dengan menggunakan metode *inquiry* siswa mampu meningkatkan daya pikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya mengikuti pembelajaran IPA.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidak keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu disebabkan guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang memancing rasa ingin tahu dan meningkatkan aktif belajar siswa dalam belajar dengan menggunakan alat peraga atau media. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang kuat terhadap anak didik. Sehingga proses pembelajaran yang diajarkan terhadap suatu materi tersebut tidak cenderung membosankan dan tidak bersifat monoton yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal.

Dengan menerapkan metode ini peneliti yakin bahwa hasil belajar siswa akan meningkat, dikarenakan metode ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif pada mata pelajaran IPA. *Inquiry* menuntut siswa untuk berpikir. Oleh karena itu metode ini menempatkan siswa pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual, juga menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata dan peserta didik dibiasakan untuk produktif, analisis, dan kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilaksanakan oleh saudara “Kiki Nurzannah” bahwa di sekolah SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar dalam hasil pembelajaran IPA masih rendah di sekolah tersebut yaitu di bawah rata-rata KKM (70). Hasil observasi yang didapat bahwa penyebab hasil belajar yang dibawah KKM itu dikarenakan dalam pemilihan metode dalam mengajar kurang tepat dan efektif sehingga berdampak kepada hasil belajar mereka. Hasil observasi selanjutnya yang didapatkan juga bahwa dalam pengisian nilai akhir sekolah, guru tersebut

cenderung membantu nilai siswa (menaikkan nilai siswa di atas KKM) hal tersebut dilakukan agar siswa tersebut dapat mencapai nilai ketuntasan.

Atas dasar inilah peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan dengan Menerapkan Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas IV Al-Qoyyum di SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar“**

B. Identifikasi Masalah

Masalah adalah sesuatu hal yang harus diselesaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka perlu di buat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA
3. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPA
4. TanjungBalai Dengan metode *Inquiry* merupakan alternative yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan sebelum menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar?

2. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan di Kelas IV Al-Qoyyum SDIT Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan setelah dilaksanakannya metode *Inquiry* di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar?

D. Tujuan Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar.
2. Proses penerapan dari metode *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar.
3. Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Sebagai pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat, serta mampu mendorong siswa agar lebih aktif sehingga belajarnya lebih meningkat.

2. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar khususnya pada metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran benar-benar tertanam pada diri siswa. Selanjutnya antara guru sebagai seorang pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasaran dalam rangka menunjang proses belajar mengajar khususnya penerapan metode pembelajaran *Inquiry* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan juga citra sekolah di mata masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan metode-metode pembelajaran lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar (رس) د

Istilah yang lazim digunakan dalam bahasa Arab tentang kata belajar adalah *Ta'allamadan* (رس) د *Darasa*.¹ Al-Qur'an juga menggunakan kata *darasa* yang diartikan dengan mempelajari. Hal ini mengisyaratkan bahwa kitab (dalam hal ini Al-Qur'an) merupakan sumber segala pengetahuan bagi umat Islam, dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Salah satunya terdapat dalam surah Al-An'am ayat 105:

يَعْلَمُونَ لِقَوْمٍ لَّنُبَيِّنَهُ دَرَسَتْ وَلِيَقُولُوا الْآيَاتِ نَصْرَفُوكَ ذَٰلِكَ

Artinya: “Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu Telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang Mengetahui”. (An'am ayat 105)

Pada ayat di atas ada tiga bacaan, yaitu *darasta*, *daarasta*, dan *darasat*. Bacaan pertama berarti kamu telah mempelajari (Al-Qur'an dari orang lain). Bacaan kedua berarti kamu saling mengajarkan. Artinya kamu membacakan kepada ahli kitab dan mereka membacakannya kepada kamu. Bacaan ketiga

¹A. Thoha Husein Almujaahid dan Atho'llah Fathoni Alkhalil, hal. 25.

berarti berita-berita yang telah kamu (Muhammad) bacakan kepada kami telah kuno sehingga telah hilang dari peredaran dan sirna. Arti umu dari kara (-ر -س) ialah melakukan sesuatu berulang kali sehingga hal tersebut menjadi hilang/sirna atau mencapai puncaknya. Pakaian yang dipakai terus menerus lalu rusak disebut *daris*. Ungkapan *darasa al-kitab* artinya dia membacanya berulang kali sehingga membekas di otak dan dihapal.¹

Tafsir pada ayat 105 bahwa Allah menerangkan bahwa Dia telah memberikan bukti-bukti kebenaran secara berulang-ulang di dalam ayat-ayat-Nya dengan gaya bahasa yang beraneka ragam dengan maksud agar dapat memberikan keyakinan yang penuh kepada seluruh manusia dan untuk menghilangkan keragu-raguan, serta memberikan daya tarik kepada mereka agar mereka dapat menerima kebenaran itu dengan penuh kesadaran, dan untuk memberikan alasan kepada kaum Muslimin dalam menghadapi bantahan orang-orang musyrik.²

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa dalam Islam proses belajar dilakukan dengan cara membaca dan menghafal agar selalu mendapat Ilmu Pengetahuan dan dapat menerima kebenaran dengan penuh keinsyafan.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam kata lain belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.³

Dari pengertian diatas diketahui bahwa kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Belajar juga

¹Departemen Agama RI, 2010, *Alqur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 196.

²*Ibid.*, hal. 200-201.

³Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal.

merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan melalui berbagai proses dan belajar adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan.

Belajar diartikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.⁴

Dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses mencari makna yang dilakukan oleh setiap manusia yang tujuannya untuk mengembangkan semua potensi dalam dirinya. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberi potensi yang dapat dibina dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Belajar juga merupakan proses mencari makna yang dilakukan oleh setiap manusia yang tujuannya untuk mengembangkan semua potensi dalam dirinya. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberi potensi yang dapat dibina dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar (حاصلات التعلم)

Sebelum membahas mengenai hasil belajar, perlu diketahui terlebih dahulu apa itu belajar. Secara bahasa kata belajar berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha

⁴Moh. Suardi, (2018) , *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, hal. 11.

memperoleh ilmu pengetahuan”.⁵ Belajar dalam bahasa Arab disebut dengan تعلم *Ta'allama* dan (رس) *Darasa*.⁶

Di dalam proses belajar pasti ada juga hasil dari apa yang telah kita pelajari dan kita pahami, itulah yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan “segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁷

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”.⁸

Pada hakikatnya hasil yang diperoleh oleh seseorang tidak terlepas dari besar kecilnya suatu usaha yang telah ia lakukan dalam suatu proses. Demikian juga dengan belajar, hasil belajar yang diperoleh peserta didik berasal dari usaha peserta didik itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, jika semakin kuat usaha peserta didik dalam belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan ia peroleh.

⁵*Kamus Bahasa Indonesia*, (2008), Jakarta: Pusat Bahasa, hal. 931.

⁶A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, hal. 25.

⁷Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

⁸Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 5.

Menurut Keller dalam buku *Anak Berkesulitan Belajar* yang ditulis oleh Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah:

Prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak.⁹

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak terlepas dari berapa besarnya usaha yang dia lakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya, maka sebagai seorang guru harus mampu memahami bahwa hasil belajar yang baik diperoleh peserta didik bukan semata-mata karena tingkat kecerdasannya tinggi, melainkan hasil belajarnya yang dipengaruhi oleh penguasaan materi sebelumnya dan kesempatan belajar yang diberikan kepada peserta didik.

Seorang peserta didik yang berhasil dalam belajarnya maka akan mudah dalam menjalani kehidupannya, karena ia dapat menerapkan pelajaran yang telah ia pelajari di dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman bahwa usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik dari orang-orang yang tidak berilmu, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Mujadillah ayat 11:

⁹Mulyono Abdurrahman, (2011), *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 26.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

“Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

Dari ayat di atas para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah SAW agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka, kemudian perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir, dan sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah SWT dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah SWT akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat. Akhir dari ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang-orang

¹⁰Departemen Agama RI, (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Sabiq, hal. 542.

yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.¹¹

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, sementara orang-orang yang memiliki ilmu itu diperoleh dari proses belajar yang dapat memberikan hasil belajar, sehingga dari hasil belajar tersebut seseorang telah mendapatkan ilmu pengetahuannya.

Pendidikan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan peserta didik yang diukur dengan tes sebagai alat ukur. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal.

Hasil belajar “merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuhnya”.¹² Jika dalam kegiatan proses belajarnya baik, maka hasil belajar yang didapatkan akan baik pula. Hasil belajar yang baik akan membentuk perubahan perilaku, keterampilan, serta pengetahuan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Perubahan tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom (dalam Nurmawati) bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu: (a) kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman,

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hal. 196.

¹² Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media. hal. 53.

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi); (b) afektif (hasil belajar yang terdiri dari menerima, menjawab, dan menilai); (c) psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik). Ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengetahuan, pengalaman, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.¹³ Ketiga aspek tersebut akan terbentuk pada hasil belajar yang didapatkan dari pengalamannya selama belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya:

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

2) Faktor Siswa

¹³*Ibid*, hal. 53-59.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa (jenis kelamin, tempat lahir, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi) serta faktor sifat yang dimiliki siswa (kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap).

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih baik.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, bahkan iklim sosial antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara

pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga masyarakat.¹⁴

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik formal internal maupun eksternal”.¹⁵ Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri peserta didik, faktor internal ini meliputi:

a) Kecerdasan Anak

Kecerdasan siswa sangat membantu pengajaran untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

b) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana semestinya.

c) Bakat Anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Dengan demikian,

¹⁴ Wina Sanjaya,(2017), *Strategi Pembelajaran*,Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hal. 52.

¹⁵ Sadirman,(2011),*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 40.

sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

d) Kemampuan Belajar

Kemajuan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar. Kemampuan belajar yang tinggi biasanya timbul saat anak mulai memasuki taman kanak-kanak pada saat inilah orang tua harus selalu meningkatkan kemauan belajar anak.

e) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.

f) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksud memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Jika dalam belajar, Konsentrasi tidak terjadi, maka materi yang masukl dalam pikiran mempunyai kecenderungan yang tidak berkesan.¹⁶

b). Faktor Eksternal

Hasil belajar siswa juga didorong oleh faktor eksternal siswa. Disamping ini proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi kuat jika didorong oleh lingkungan siswa. Baik yang mencakup lingkungan sosial maupun non sosial. Lingkungan sosial adalah guru, teman satu kelas, orang tua, masyarakat. Sedangkan non sosial

¹⁶Sadirman, *Ensiklopedia Pendidikan*, hal. 41.

adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, situasi dan kondisi, serta waktu belajar yang digunakan siswa.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut termasuk suatu permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam proses belajar peserta didik, jika suatu permasalahan dalam belajar tidak dapat diatasi maka hasil belajar peserta didik tidak akan sampai pada tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak mencapai tujuannya. Maka seorang pendidik harus mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan upaya memberikan dorongan berupa motivasi dan tuntunan kepada peserta didiknya agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Metode Pembelajaran Inquiry

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁸ Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar telah ditetapkan.

Pada hakikatnya metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh

¹⁷Istarani dan Intan Pulungan,(2015), *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada. hal. 17.

¹⁸Wina Sanjaya, (2008), *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 147.

peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁹ Dengan kata lain berarti metode merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektivitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran *Inquiry*

Secara bahasa, Inkuiry berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Setiap peserta

¹⁹Abdurrahman Ginting, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora. hal. 42.

didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁰

Pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri akan merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peran peserta didik bukan sebagai objek melainkan subjek, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar datang, duduk dan pulang. Dalam kegiatan ini peserta didik harus mampu menyerap pemahaman dan merespon setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Secara sederhana yakni sebuah pencarian kebenaran, informasi atau pengetahuan atau mencari informasi dengan menyusun sejumlah pertanyaan. Proses inkuiri tersebut dimulai dengan mencari informasi dan data dengan menggunakan *human sense*, seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan. Bayer (dalam Aris Shoimin) mendefinisikan inkuiri adalah “sejumlah operasi intelektual untuk menciptakan pengalaman”, sedangkan Ellis mendefinisikan inkuiri merupakan sebuah proses menyeleksi, mengumpulkan dan memproses data yang berhubungan dengan suatu masalah tertentu untuk membuat atau menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut”.

Jika dilihat secara tidak langsung proses pembelajaran inkuiri ini seperti *problem solving*, namun proses pembelajaran inkuiri ini tidak menitik beratkan kepada solusi atau jawaban yang diberikan peserta didik, melainkan kepada

²⁰ Khoirul Anam, (2017), *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, hal. 7-8.

proses pemetaan masalah yang dihadapi serta beberapa dalam pemahaman peserta didik dalam memberikan solusi dan jawaban yang valid terhadap masalah yang dihadapi. Untuk itu pembelajaran inkuiri akan membantu peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kunandar menyatakan bahwa “pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman prinsip-prinsip untuk diri mereka”.²¹ Pemahaman ini dimaksud sebagai pedoman dan penuntun peserta didik dalam belajar. Dengan begitu maka selama proses pembelajaran yang diajarkan dapat memberikan kesan yang baik dalam belajar sehingga dari pemahaman tersebut dapat meninggalkan ingatan yang kuat terhadap peserta didik.

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran inkuiri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran atau kegiatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar agar memiliki pengalaman dengan apa yang telah mereka pelajari serta dapat mengembangkan pembelajaran dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif mereka dalam belajar dan bertindak.

Metode pembelajaran inkuiri adalah cara menyajikan materi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa adanya bantuan informasi dari pendidik. Metode ini juga dikenal dengan

²¹Aris Shoimin, (2013), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hal. 85.

metode penemuan²². Pembelajaran yang digunakan menuntut peserta didik untuk terlebih dahulu mencari tahu informasi suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut hingga menjadi suatu kesimpulan, sedangkan pendidik hanya sebagai motivator, pengarah, penanya dan fasilitator dalam memberikan kesempatan peserta didiknya dalam belajar.

c. Tujuan dan Manfaat pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, peserta didik dibimbing untuk menciptakan penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.²³ Agar keberanian dan kekreatifan peserta didik dalam berimajinasi muncul maka pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menciptakan ide-ide mereka.

Model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan dalam meningkatkan kreativitas belajar diantaranya: 1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri; 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok²⁴. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tidaklah mudah. Seorang pendidik harus berusaha keras dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat

²² Nurgayah, (2011), *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 39.

²³ *Ibid*, hal. 9.

²⁴ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Penerbit Media Persada, hal. 133

mengembangkan kemampuan dan keterampilan baik individual maupun kelompok belajar.

Oemar Hamalik (dalam Istarani) beberapa manfaat lain yang mengasumsikan bahwa inkuiri sangat mendasar digunakan dalam peningkatan kreatifitas belajar siswa yaitu: 1) keterampilan berfikir kritis dan berfikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan kelompok hipotesis; 2) Keuntungan dari siswa dari pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagai tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan; 3) Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan discoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.²⁵ Manfaat tersebut dapat menjadi gambaran bahwa pembelajaran inkuiri mampu memberikan pemahaman serta keterampilan yang baik kepada peserta didik selama belajar. Kegiatan proses belajar akan menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

- 1) Menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

²⁵*Ibid*, hal. 133.

- 3) Tujuan dan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²⁶

Pembelajaran inkuiri akan memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik, dimana proses pembelajaran yang dilakukan menekankan keaktifan peserta didik dalam belajar dari pada keaktifan pendidiknya. Dengan memilih dan menerapkan pembelajaran inkuiri akan membentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang baik. Pembelajaran akan lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang luas.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, Keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan dan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam langkah orientasi:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

²⁶Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis*, hal. 13.

- b) Menjelaskan pokok-pokok yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatakan teka-teki karena dalam rumusan masalah yang ingin dikaji tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengujikan hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan di dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan masalah adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan proses pembelajaran. Seringkali terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.²⁷

Langkah-langkah pada pembelajaran inkuiri tersebut merupakan langkah-langkah yang harus dijalani dan dilewati peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan materi yang diajarkan. Mulai dari orientasi yang merupakan langkah awal pembelajaran inkuiri, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga sampai

²⁷ Al Rasyidin dan Wahyudin, *Teori Belajar*, hal. 143-145.

dengan langkah terakhir merumuskan kesimpulan. Langkah demi langkah yang di lewati peserta didik akan memberikan pemahaman pada tiap-tiap langkah belajarnya serta memberikan keyakinan dan keberanian dalam mencobanya, sehingga diakhir pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

1) Keunggulan

- a) Strategi inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan

- a) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

- b) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁸

Pada proses pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, berbeda metode pembelajaran yang digunakan maka berbeda pula keunggulan dan kelemahan yang dijumpai. Keunggulan pembelajaran berdampak positif/baik pada proses atau pada hasil belajar, namun kelemahan pembelajaran akan berdampak negatif/buruk dengan proses pembelajaran yang dijalani serta dapat menjadi suatu kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu seorang pendidik harus dapat mengatasi dan mengulangi kedua hal tersebut.

4. Mata Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pengetahuan Alam

Pada dasarnya manusia ingin tahu lebih banyak tentang IPA atau Sains, antara sifat sains, model sains, dan filsafat sains. Pada saat setiap orang mengakui pentingnya sains dipelajari dan dipahami, tidak semua masyarakat mendukung. Pada umumnya siswa merasa bahwa sains sulit, dan untuk mempelajari sains harus mempunyai kemampuan memadai seperti bila akan menjadi seorang ilmuwan. Ada tiga alasan perlunya memahami IPA antara lain,

²⁸ Wina Sanjaya, hal, *Strategi Pembelajaran*, 208-209.

pertama bahwa kita membutuhkan lebih banyak ilmuwan yang baik, kedua untuk mendapatkan penghasilan, ketiga karena tiap kurikulum menuntut untuk mempelajari IPA.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁹ Mata pelajaran IPA lebih mendukung pada kegiatan belajar yang bersifat melakukan/mempraktekkan langsung seperti halnya eksperimen dan observasi. Kedua kegiatan ini tidak lepas dari mata pelajaran IPA, rasa ingin tahu mereka terhadap alam membuat mereka untuk mengamati gejala-gejala alam yang ada sehingga mereka berani mencoba untuk memahaminya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang berasal dari bahasa Inggris science. Kata science berasal dari kata dalam Bahasa Latin scientia yang berarti saya tahu. Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja. Sementara menurut H.W Fowler dalam buku Trianto mengemukakan bahwa, “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”. Sedangkan Wahyana dalam buku yang sama mengemukakan bahwa, “IPA adalah suatu kumpulan atau pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.³⁰

b. Ruang Lingkup IPA SD/MI

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI, meliputi aspek-aspek berikut:

²⁹Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136.

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran*, hal. 137

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

c. Siklus Daur Hidup/Metamorfosis

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa.

Di dalam daur hidup hewan terdapat macam-macam metamorfosis, diantaranya adalah metamorfosis sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

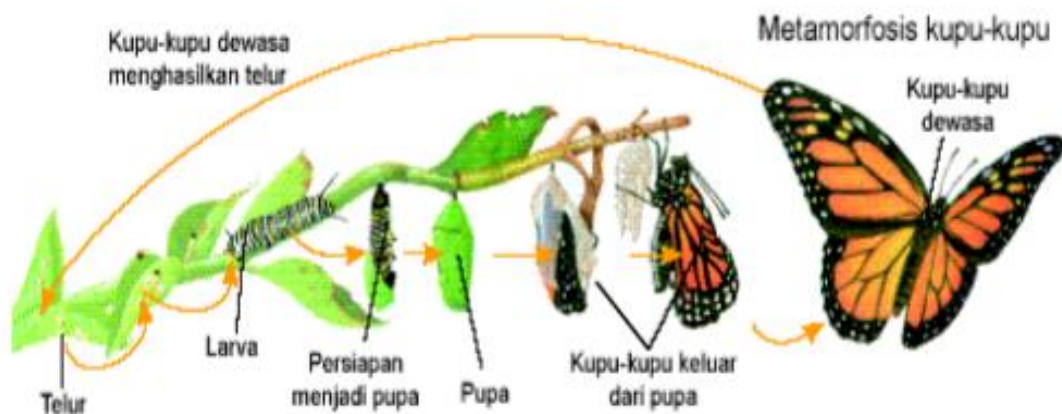
1) Metamorfosis Sempurna

Merupakan jenis perubahan hewan yang melalui 4 tahapan pertumbuhan dan perubahan. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut :



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Berikut contoh daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis sempurna :

a) Daur Hidup Kupu-Kupu



Kalian pernah melihat kupu-kupu? Di manakah kalian mendapatkan kupu-kupu? Amati gambar daur hidup kupu-kupu di bawah ini.

Coba ceritakan mulai dari telur sampai terbentuk kupu-kupu? Kupu-kupu betina akan bertelur di permukaan daun tumbuhan. Setelah sekian lama telur-telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Ulat akan tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Kemudian dari kepompong (kepompong termasuk pupa) akan keluar kupu-kupu. Selanjutnya kupu-kupu betina akan bertelur. Daur hidup ini terus berlangsung selama kupu-kupu hidup. Jadi gambar tersebut menunjukkan metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

2) Metamorfosis Tidak Sempurna

Merupakan metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Tahap metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut : Kecoa betina bertelur, telur-telur tersebut biasanya akan kalian temukan pada tumpukan kertas atau dus. Telur tersebut bentuknya seperti kapsul yang berwarna cokelat kehitaman. kemudian telur menetas menjadi nimfa muda, nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoa memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoa dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa muda tumbuh dan berkembang menjadi nimfa tua, selanjutnya nimfa tua menjadi kecoa. Setelah dewasa, kecoa tersebut akan bertelur. Telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi.

Daur hidup ini disebut metamorfosis tidak sempurna, karena tidak ada tahapan kepompong atau pupa.³¹

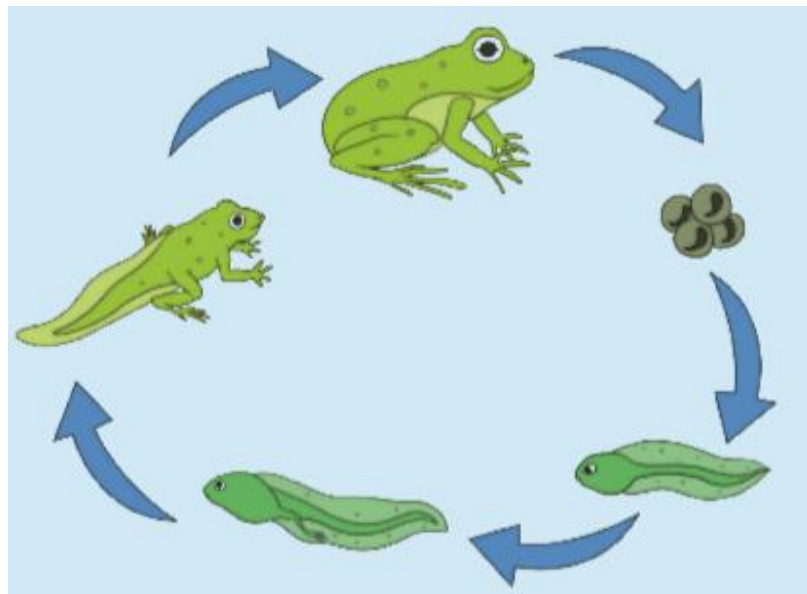
a) Daur Hidup Hewan

Tahapan pertumbuhan hewan dari kecil sampai dewasa disebut daur hidup hewan. Pada daur hidupnya ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh dalam daur hidupnya dikatakan mengalami proses metamorfosis. Proses metamorfosis yang terjadi pada hewan terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mempunyai bentuk tubuh yang sangat berbeda pada setiap tahap hidupnya.

³¹ Kemendikbud, (2017), *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. hal. 10.

b) Daur Hidup Katak

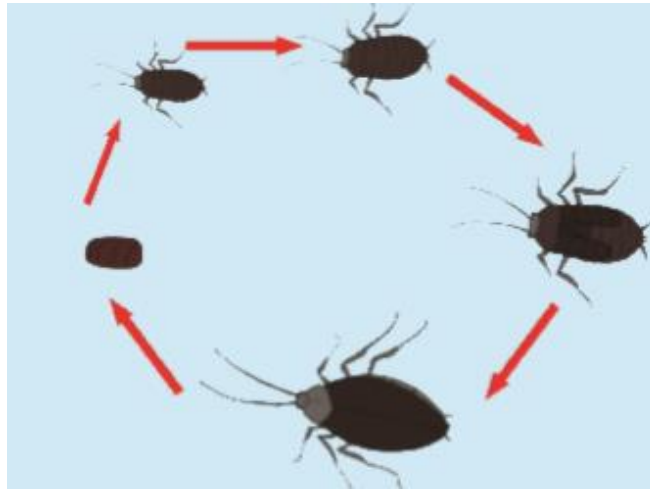
Katak berkembang biak dengan cara bertelur di dalam air. Telur-telur itu akan menetas setelah kurang lebih 10 hari. Telur itu menetas menjadi berudu yang hidup di air. Oleh karenanya, berudu memiliki insang, alat pernapasan untuk bernapas di dalam air, seperti pada ikan. Tiga minggu kemudian, insang pada katak akan tertutup oleh kulitnya, kemudian tumbuhlah kaki belakang. Pada usia 8 minggu, berudu berkaki berubah menjadi katak yang berekor. Ekor itu kemudian akan memendek dan ia bernapas dengan paru-paru. Setelah pertumbuhan anggota tubuhnya sempurna, katak akan berubah menjadi katak dewasa.



c) Daur Hidup Keco

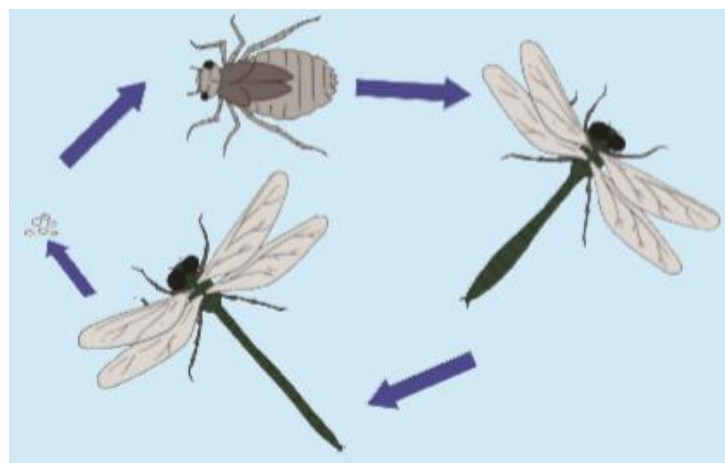
Keco merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah beberapa lama, telur keco akan berubah menjadi keco muda yang disebut nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan

kecoa dewasa, hanya warna kulitnya yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai ia menjadi kecoa dewasa.



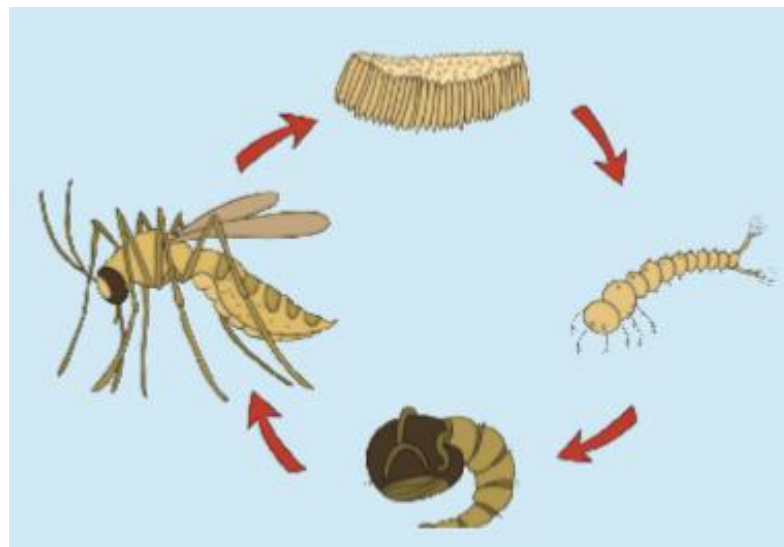
d) Daur Hidup Capung

Capung juga merupakan serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur. Sama dengan kecoa, ketika telur capung menetas ia menjadi capung muda yang disebut nimfa. Setelah kurang lebih mengalami pergantian kulit sebanyak sepuluh kali, capung berubah menjadi capung dewasa.



e) Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk juga termasuk jenis serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur di permukaan air. Ketika telur menetas, ia berubah menjadi jentik-jentik atau tempayak. Tempayak ini akan hidup dan mendapatkan makanannya dari air yang ia tinggali. Setelah cukup umur, tempayak ini berubah menjadi pupa. Setelah beberapa waktu, pupa akan berubah menjadi nyamuk muda hingga nyamuk dewasa. Nyamuk muda dan dewasa tidak hidup di air. Ia akan kembali ke air ketika hendak bertelur.³²



Berdasarkan materi di atas dapat disimpulkan bahwa manusia dan hewan itu berbeda perbedaan tersebut terletak pada penggunaan akal oleh hewan dan manusia dan perbedaan pada penggunaan fungsi tubuh sebagai bagian fisiologis hewan dan manusia. Pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adanya akal pada manusia yang harus berpikir, melalui proses

³²Kemendikbud, *Buku Tematik Terpadu*, hal. 62.

berpikir kemudia muncul berbagai pengetahuan dan hasil kerja yang mengatakan bahwa manusia adalah pengembang ilmu pengetahuan. Manusia dapat mengembangkan pengetahuan karena manusia mempunyai bahasa yang dapat di komunikasikan. Hal ini menjadikan manusia dan hewan memiliki kesenjangan yang lebar dengan manusia. Ciri-ciri yang melekat pada hewan bila dicermati dapat dilihat dari tata cara perilakunya memang jauh berbeda dengan manusia, hewan tidak dapat berbicara kemampuannya hanya pada mengamati, mengingat dan meniru. Perbedaannya paling signifikan antara manusia dan hewan terletak pada bentuk tubuh, dan proses perkembangannya.³³

B. Penelitian yang Relevan

1. Penulisan yang dilakukan Hendra Hasundugan Sitorus (2013) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Jenis Pengungkit Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri di Kelas V MIS Al Washliyah Sei Agung Jaya kecamatan TanjungBalai Kabupaten Asahan T.A 2013/2014” Menyimpulkan bahwa peserta didik dapat lebih aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran dan lebih mudah menerima materi ajar dengan menerapkan metode inkuiri yang telah dilakukannya. Dan dari tes hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 64,44 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48,13% (13 peserta didik yang tuntas) pada siklus II keadaan pserta didik sudah maksimal dalam memperhatikan penjelasan dari guru (penulis) serta

³³ Sholihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 3-5.

aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan nilai-nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,40 dengan ketuntasan klasikal 88,87% (24 peserta didik yang tuntas).

2. Penelitian ini telah dilakukan oleh Safrida. 2008. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 132405 TanjungBalai Melalui Penerapan Metode *Inquiry* Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Kesimpulan yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif metode pembelajaran *Inquiry* terhadap pemahaman konsep IPA siswa dan termasuk dalam kategori baik.
3. Penelitian ini yang telah dilakukan Cahyani, Naning, Dwi. 2008. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA di MI Senden Tahun Ajaran 2007/2008” Menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA dengan materi pokok Energi dan Perubahannya, keterampilan mengkomunikasikan hasil kerja dan sikap berpikir kritis siswa di MI Senden kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan penelitian ini disarankan guru menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

C. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya perubahan perilaku siswa akibat belajar yang disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar dapat dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian, manusia sehingga berubahnya tingkah laku karena adanya pengalaman dan latihan. Sedangkan dalam proses belajar siswa tentu akan mendapat hasil belajar. Dan hasil belajar itu dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang diperoleh melalui sebuah tes dan dinyatakan dalam bentuk angka dan skor.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang, menguasai yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu: “ hasil dan belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.

IPA/Sains adalah ilmu yang mempelajari konsep abstrak sehingga diperlukan kemampuan berpikir untuk memahaminya. Oleh karena itu dalam mempelajari IPA diperlukan penguasaan yang lebih tinggi. Untuk itu

diperlukan metode dan model pembelajaran sebagai perantara agar siswa memahami konsep tersebut pada proses pembelajaran IPA/Sains.

Metode *Inquiry* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran untuk menemukan/mengetahui/mendalami suatu konsep. *Inquiry* dapat diartikan sebagai proses yang dapat ditempuh manusia untuk mendapatkan informasi atau untuk memecahkan suatu permasalahan.

Tujuan umum dari metode *Inquiry* adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dan menemukan mencari jawaban yang berasal dari keinginan mereka. Dengan metode pembelajaran *Inquiry* training akan membawa pikiran mereka semua melakukan eksperimen dan mengumpulkan data. Dengan demikian berarti siswa telah terpancing untuk mengeluarkan ide-ide ketika guru mengajukan suatu masalah.

Dengan demikian sebelum proses belajar mengajar berlangsung diharapkan guru benar-benar memahami cara menggunakan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga manfaat dari metode yang digunakan benar-benar dirasakan oleh para siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang menyangkut daya serapnya.

Metode ini dipilih karena peneliti melihat bahwa ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dengan adanya metode ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan, kemampuan berpikir, secara kritis, analisis,

objektif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Dalam hal ini siswa sebagai subjek yang belajar sedangkan guru sebagai fasilitator dan membimbing. Jadi, metode *Inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan suatu metode yang disebutkan metode *Inquiry*, dimana metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini antara lain adalah menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi Metamorfosis dan daur hidup pada hewan di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Metode PTK

Berdasarkan atas tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif untuk mendeskripsikan kualifikasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta kualifikasi hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri sebagai sasaran utama, dengan siklus penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan tiap siklus mengikuti alur kerja meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangkat dari permasalahan praktik faktual.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹ Penelitian tersebut dilakukan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas maka peserta didik dapat mengambil data dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

¹Fitri Yuliawati, Jamil Suprihatiningrum, dan Agung Rokhimawan, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 17.

PTK adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar di kelas”.⁴⁴ Penelitian tindakan kelas yang dilakukan harus berkenaan pada permasalahan belajar di kelas. Proses pelaksanaan penelitian ini akan lebih mudah dilakukan jika berkolaborasi dengan orang lain.

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar dengan menggunakan metode inkuiri yang dapat membangkitkan keefektifan peserta didik dalam belajar dan memiliki pengalaman dalam belajar. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dan memakai metode inkuiri peserta didik dapat melakukan penelitiannya sebagai subjek. Dengan menggunakan penelitian yang dilakukan peserta didik dapat memberi pemahaman dan pengalaman dalam belajar mereka.

Suharsimi Arikunto menyatakan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu “pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian penelitian tindakan kelas tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.”⁴⁵ Tindakan penelitian tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan arahan yang diberikan oleh guru.

⁴⁴Istarani, *Ensiklopedia Pendidikan*, hal. 48.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

Stephen Kemmis (dalam Hopkins, 1992) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari 1) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, 2) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan 3) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan⁴⁶ Para pelaku pendidikan setidaknya dapat mengimplementasikan penelitian tindakan kelas dengan baik untuk mendukung perbaikan rasionalitas dan keadilan tersebut.

PTK juga merupakan “Salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkat praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan”.⁴⁷ Maka dengan adanya penelitian tindakan kelas dapat mengetahui kekurangan apa yang harus diperbaiki oleh para pendidik.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar Tahun ajaran 2019/2020 semester II yang berjumlah 40 orang dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang dan siswa perempuan 21 orang. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Inquiry*.

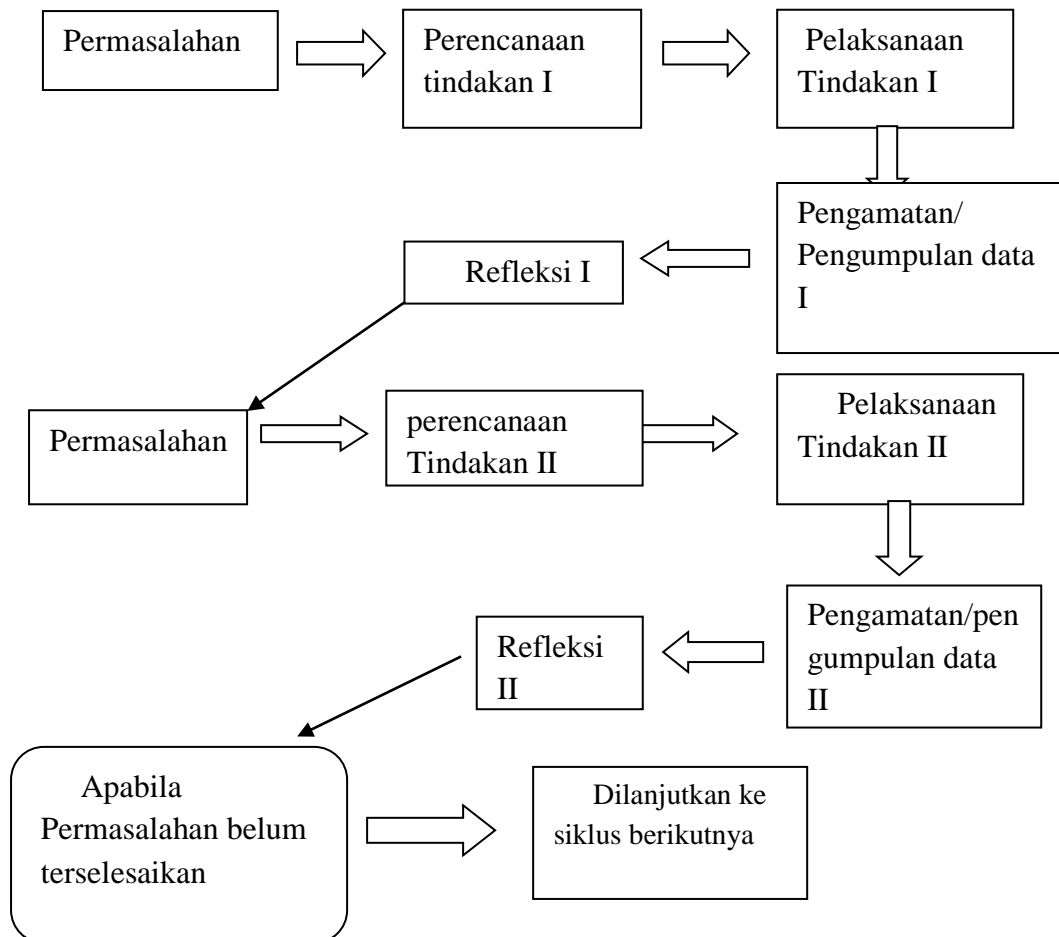
⁴⁶Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, hal. 4.

⁴⁷Sukidin, Basrowi dan Suranto, (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Penerbit Insan Cendikia, hal. 37.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Darul Fikri Tanjung Balai Kecamatan Datuk Bandar. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari februari 2020 sampai dengan bulan maret 2020.

D. Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.1. Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi

Arikanto.⁴⁸

⁴⁸Suharsimi Arikanto, Suhardjo, dan Supardi, *Penelitian Tindakan*, hal. 74.

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Meminta surat izin meneliti kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar untuk mengadakan penelitian di SDIT tersebut.
- c. Wawancara dengan wali kelas IV tentang apa masalah dihadapi selama ini dan selama proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi IPA.
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Al-Qoyyum TanjungBalai.
- e. Melakukan observasi di kelas IV Al-Qoyyum dan melakukan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1). Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus ke satu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan ini disusun dengan mencakup antara lain:

- a). Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan.
- b). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan metode *Inquiry*.
- c). Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d). Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini mengajar harus secara benar dan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkannya yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

a) Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

b) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kekurangan atau kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Dilakukan evaluasi dan analisis pada tindakan pertama bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I. Setelah menemukan permasalahan pada siklus I, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas guna untuk membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a) Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Metamorfosis dan daur hidup pada hewan.

- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan metode pembelajaran *Inquiry* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal.

3) Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik individu maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaanya sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA mengenai materi Metamorfosis dan daur hidup pada hewan.
- b. Membuat dan mempersiapkan lembar pengamatan observasi guru.
- c. Membuat dan mempersiapkan lembar pengamatan observasi peserta didik.
- d. Membuat soal-soal tes siklus I, dengan isi tes mengacu kepada indikator RPP mengenai metamorfosis dan daur hidup pada hewan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan, antara lain:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri berupa; Orientasi, Merumuskan masalah; mengumpulkan data; Menguji hipotesis; mengumpulkan data; menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
- c. Memberikan tes hasil belajar siklus I kepada peserta didik.

3. Pengamatan/Observasi

Kegiatan pengamatan/observasi berdasarkan hasil pengamatannya, berkolaborasi dengan guru kelas. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengamati aktivitas peserta didik sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi peserta didik yang telah dibuat.
- b. Mengamati aktivitas guru sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi peserta didik.
- c. Mengamati pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

4. Refleski

Kegiatan refleksi diadakan pada akhir siklus guna memperoleh hasil observasi yang telah dilaksanakan maupun mengenai catatan guru yang telah dibuat. Guru dan peneliti berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan apa saja yang terjadi setelah proses belajar mengajar berlangsung dalam selang waktu tertentu. Jika ada

kekurangan-kekurangan tersebut maka peneliti harus melakukan atau membuat perbaikan dalam perencanaan pembelajaran demi penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada tahap siklus II langkah atau prosedur yang dilaksanakan sama dengan siklus I, pelaksanaa ini harus sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan antara lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Akan tetapi tahap siklus II dilaksanakan dengan melihat dan memperhatikan kekurangan dari refleksi siklus I. Dengan melihat kekurangan pada siklus I maka di tahap siklus II peneliti akan memperbaiki kekurangan tersebut. Apabila di siklus II belum terjadi peningkatan maka di laksanakan siklus ke III.

Siklus III

Pada tahap siklus II langkah atau prosedur yang dilaksanakan sama dengan siklus I, pelaksanaa ini harus sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan antara lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Akan tetapi tahap siklus II dilaksanakan dengan melihat dan memperhatikan kekurangan dari refleksi siklus I. Dengan melihat kekurangan pada siklus I maka di tahap siklus II peneliti akan memperbaiki kekurangan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksud untuk mengetahui aktifitas mengajar guru dan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki atau yang diinginkan. Instrumen yang dilakukan untuk pengumpulan data observasi adalah lembar observasi guru dan peserta didik.

2. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan peserta didik dan melihat tingkat keberhasilan peserta didik dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali, tes awal (penerapan tindakan), tes hasil belajar I (selesai siklus I), tes hasil belajar II (selesai siklus II) instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk pengukuran yang dilakukan sebagai berikut:

Kriteria Keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Menghitung rata-rata siswa dengan mencari *Mean* (M) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata) jumlah seluruh nilai

\sum^{fx} : Jumlah hasil skor dengan frekuensi

N : Jumlah individu

2. Menghitung penilaian KKM

$$N \text{ Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Menghitung ketuntasan belajar mengacu pada buku pedoman pelaksanaan kurikulum sekolah dasar (SD) (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:15).

Ketuntasan Belajar:

$$P = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Klasikal

⁴⁹Zainal Aqid (et al), (2010),*Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 40.

NS ($n \geq 70$) = Banyak siswa yang memperoleh nilai 70 keatas

(Misal KKM IPA kelas IV adalah 70)

N = Jumlah siswa

Berdasarkan rumusan tersebut, penulis memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 70%. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai 70% maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 70%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Kriteria Hasil Belajar
90% - 100%	Tuntas
80% - 89%	Tuntas
70% - 79%	Tuntas
55% - 69%	Tidak Tuntas
0% - 54%	Tidak Tuntas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

SDIT Darul Fikri TanjungBalai berdiri sejak tahun 1910, yang dimana SDIT Darul Fikri TanjungBalai terletak di jalan Anwar Idris Lingkungan IV, Kelurahan Gading, Kecamatan Datuk Bandar, Kota TanjungBalai. Status Kepemilikan sekolah adalah yayasan. Adapun visi dan misi SDIT Darul Fikri TanjungBalai adalah sebagai berikut:

1) Visi SDIT Darul Fikri TanjungBalai

Menjadi sekolah yang kompeten dalam melahirkan generasi yang sholeh, cerdas, sehat, dan mandiri.

2) Misi SDIT Darul Fikri Tanjung Balai

- a. Menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya menjalankan ibadah wajib maupun sunnah sebagai ungkapan rasa syukur sang hamba kepada Tuhannya.
- b. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan gemar membaca, dan menghafal Al-Qur'an melalui program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.
- c. Menanamkan kepada peserta didik untuk senantiasa beradab dan berakhlak Islami dimanapun berada melalui pendekatan pengajaran PAI terpadu dan keteladanan.
- d. Mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.

- e. Mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) dan kemandirian peserta didik melalui program ekstrakurikuler yang terpadu.
- f. Membiasakan seluruh elemen sekolah untuk hidup bersih dan sehat baik pribadi maupun lingkungan demi terwujudnya sekolah yang sehat dan ramah lingkungan.⁵⁰

Adapun jumlah guru di SDIT Darul Fikri TanjungBalai pada tahun ajaran 2019/2020, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik
SDIT Darul Fikri Tanjung Balai

	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Pendidik	34
4	Operator Sekolah	1
	Jumlah	37

Sedangkan jumlah peserta didik siswa di SDIT Darul Fikri TanjungBalai dari kelas 1-6 tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵⁰ Observasi, Data diambil di Kantor Tata Usaha Pada Tanggal 02 Februari

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik
SDIT Darul Fikri Tanjung Balai**

Data Rombongan Belajar				
N	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	46	84
		P	38	
2	Kelas 2	L	42	86
		P	44	
3	Kelas 3	L	32	64
		P	32	
4	Kelas 4	L	37	77
		P	40	
5	Kelas 5	L	30	62
		P	32	
6	Kelas 6	L	35	60
		P	25	

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 februari 2020 mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SDIT Darul Fikri TanjungBalai. Selanjutnya pada tanggal 15 Maret melakukan seminar proposal. Selanjutnya pada tanggal 28 Maret 2020 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 29 Maret 2020 melakukan validasi konstruk pada siswa kelas VI, kemudian mulai mengajar pada tanggal 30 Maret sebanyak empat kali pertemuan di kelas. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan. Terakhir pada tanggal 2 April meminta tanda tangan RPP kepada kepala sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Gambaran Umum Penelitian

Tanggal	Kegiatan
02 Februari 2020	Observasi Awal
28 Maret 2020	Memasukkan surat izin penelitian
29 Maret 2020	Melakukan Validasi Konstruk
30 Maret – 2 April 2020	Mengajar di Kelas
10 April 2020	Tanda Tangan Kepala Sekolah

Adapun sebelum penelitian dilakukan tes validasi kepada siswa kelas VI Al- qoyyum untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan. Dari test awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4 Perolehan Nilai Siswa pada Saat Pre Test

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan
1	ABED AL GHIFARI	50	Tidak Tuntas
2	ALIF RAHMAN HASYIM	80	Tuntas
3	ALFI DZIKRO HSB	70	Tuntas
4	AZRA BATRISIA	80	Tuntas
5	AGUNG NAWANSYAH	70	Tuntas

6	ANISYA HANA IRFA	40	Tidak Tuntas
7	DELLA RIZKY	50	Tidak Tuntas
8	DINDA ANISA	60	Tidak Tuntas
9	DIMAS PUTRA	70	Tuntas
10	IVO JERIKO	40	Tidak Tuntas
11	JEJAKA DWI PURNAMA	60	Tidak Tuntas
12	MHD. FIRHANNADIEF.S	30	Tidak Tuntas
13	MHD. ALFAYYADH RAFIQI	30	Tidak Tuntas
14	MHD. DWI ADIBSYAH	70	Tuntas
15	NAJWA AISYAH	70	Tuntas
16	NADYA AULYA PUTRI	40	Tidak Tuntas
17	NAZIPA PUTRI	60	Tidak Tuntas
18	NURLIZA UTAMI	80	Tuntas
19	NABILA CINDY	40	Tidak Tuntas
20	NAZARA FAZILA	40	Tidak Tuntas
21	NABILA SANDU	40	Tidak Tuntas
22	PRASETIO WIBOWO	70	Tuntas
23	PASION TIMOTY	50	Tidak Tuntas
24	REYHANDA PRAWIRA	30	Tidak Tuntas
25	RIZKY SAAD SAHLUL	40	Tidak Tuntas
26	RIZKI ALWI MRP	50	Tidak Tuntas
27	RAFLI ALFARIZI	50	Tidak Tuntas
28	SYAHFI AULAWY	70	Tuntas
29	SITI NURHALIZAH MUDA	70	Tuntas
30	SABLI SYAFIQ AZHAR	70	Tuntas
31	SARAH NURFADILLAH	40	Tidak Tuntas
32	SITI KHOFIFAH	60	Tidak Tuntas
33	VERY AGUSTIAN PANE	50	Tidak Tuntas
34	ZAHRANI PUTRI	80	Tuntas
35	ARYA LESMANA	50	Tidak Tuntas
36	DIO ARIANDA	40	Tidak Tuntas
37	ALFI DAFFA QUSHHOYYI	60	Tidak Tuntas
38	M. FAROUQ AL-AZID	70	Tuntas
39	M. GALIN MUZAKKI	40	Tidak Tuntas
40	TRYANANDA YUSUF	50	Tidak Tuntas
	Jumlah Perolehan	2210	
	Rata-rata	55,25	
	Tuntas (Persen)	14 (35%)	
	Tidak Tuntas (Persen)	26 (65%)	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan, yakni dari keberhasilan siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan diketahui bahwa kemampuan siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pre test adalah 55,25. Yang mendapat nilai diatas nilai 70 hanya 14 orang siswa (35%), sedangkan 26 (65%) orang siswa lagi belum bisa menguasai tentang materi Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan.

a. Hasil Siklus I

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, Peneliti melakukan persiapan dengan:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Inquiry* yang berisikan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup/refleksi dan evaluasi.
- 2) Menyiapkan materi/bacaan yang relevan dengan topik/materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Membuat alat evaluasi beserta kunci jawaban yang dilakukan setelah siklus I berakhir dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b) Pelaksanaan

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa yang dipimpin oleh seorang siswa. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan “Hewan apa saja yang memulai metamorfosisnya dari bertelur dan apa saja yang diketahui oleh siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menampilkan beberapa slide gambar tentang metamorfosis dan daur hidup pada hewan yang ditayangkan melalui LCD Proyektor, kemudian menjelaskan secara singkat apa saja yang dapat dipelajari pada kegiatan pembelajaran pertemuan ini. siswa dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: Kupu-kupu, Belalang, Nyamuk, Katak, Capung. Setelah kelompok terbentuk siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan LKS yang telah disusun guru kepada setiap kelompok untuk di diskusikan secara bersama-sama. Guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami apa yang telah dibaca pada lembar LKS tersebut. Setelah itu siswa diajak guru bersama-sama untuk merumuskan informasi yang didapatkan dalam LKS tersebut. Guru memerintahkan untuk memulai tugas kelompoknya. Guru berkeliling membimbing siswa selama proses pembelajaran *Inquiry* berlangsung dan memastikan semua anggota kelompok saling bekerja sama. Dari kegiatan itu guru mengamati kerja setiap kelompok dalam mengerjakan tugas. Pada siklus I ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif untuk mengerjakan sedangkan beberapa siswa pasif dan mereka sibuk

untuk bercanda. Untuk mengkondisikan hal tersebut guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, sehingga siswa yang pasif tadi mereka ikut berpartisipasi. Dalam kesempatan ini guru juga memberikan kesempatan kepada setiap kelompok apa saja yang belum mereka pahami, dan guru mengarahkan mereka untuk mengerjakannya namun tidak memberikan jawaban pasti agar siswa belajar untuk menemukan sendiri jawabannya. Setelah itu peneliti memanggil salah satu dari kelompok untuk menyajikan hasil kelompoknya di depan kelas dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk bertanya. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Tabel 4.5

Hasil Perolehan Nilai pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan
1	ABED AL GHIFARI	60	Tidak Tuntas
2	ALIF RAHMAN HASYIM	100	Tuntas
3	ALFI DZIKRO HSB	80	Tuntas
4	AZRA BATRISIA	90	Tuntas
5	AGUNG NAWANSYAH	80	Tuntas
6	ANISYA HANA IRFA	50	Tidak Tuntas
7	DELLA RIZKY	60	Tidak Tuntas
8	DINDA ANISA	70	Tuntas
9	DIMAS PUTRA	90	Tuntas
10	IVO JERIKO	50	Tidak Tuntas
11	JEJAKA DWI PURNAMA	60	Tidak Tuntas
12	MHD. FIRHANNADIEF.S	30	Tidak Tuntas
13	MHD. ALFAYYADH RAFIQI	50	Tidak Tuntas
14	MHD. DWI ADIBSYAH	80	Tuntas
15	NAJWA AISYAH	80	Tuntas
16	NADYA AULYA PUTRI	60	Tidak Tuntas
17	NAZIPA PUTRI	70	Tuntas

18	NURLIZA UTAMI	100	Tuntas
19	NABILA CINDY	50	Tidak Tuntas
20	NAZARA FAZILA	60	Tidak Tuntas
21	NABILA SANDU	50	Tidak Tuntas
22	PRASETIO WIBOWO	80	Tuntas
23	PASION TIMOTY	60	Tidak Tuntas
24	REYHANDA PRAWIRA	-	Tidak Tuntas
25	RIZKY SAAD SAHLUL	70	Tuntas
26	RIZKI ALWI MRP	60	Tidak Tuntas
27	RAFLI ALFARIZI	0	Tidak Tuntas
28	SYAHFI AULAWY	0	Tuntas
29	SITI NURHALIZAH MUDA	80	Tuntas
30	SABLI SYAFIQ AZHAR	80	Tuntas
31	SARAH NURFADILLAH	60	Tidak Tuntas
32	SITI KHOFIFAH	80	Tuntas
33	VERY AGUSTIAN PANE	50	Tidak Tuntas
34	ZAHRANI PUTRI	80	Tuntas
35	ARYA LESMANA	90	Tuntas
36	DIO ARIANDA	40	Tidak Tuntas
37	ALFI DAFFA QUSHHOYYI	60	Tidak Tuntas
38	M. FAROUQ AL-AZID	80	Tuntas
39	M. GALIN MUZAKKI	-	Tidak Tuntas
40	TRYANANDA YUSUF	70	Tuntas
	Jumlah Perolehan	2530	
	Rata-rata	63,25	
	Tuntas (Persen)	20 (50%)	
	Tidak Tuntas (Persen)	20 (50%)	

Dari tabel Siklus I di atas menunjukkan nilai secara klasikal diketahui bahwa nilai rata-rata belajar adalah 63,25 sedangkan ketuntasan belajarnya baru mencapai 20 siswa dan siswa yang dinyatakan belum tuntas 20 siswa yaitu nilainya dibawah 70. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu:

$$\frac{20}{40} \times 100\% = 50\% \text{ dan persentase belum tuntas } \frac{20}{40} \times 100\% = 50\%.$$

Hal ini menunjukkan adanya perbandingan persentase ketuntasan dan tidak tuntas. Namun demikian, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

c) Pengamatan

Pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dengan penerapan dengan metode *Inquiry*. Berikut ini hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel. 4.6
Hasil Observasi Pengamatan Siklus I

Aspek	Indikator	Deskriptor			
		1	2	3	4
A. Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Membagi dan menyusun kelompok		√	√	√
B. Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	1. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pelajaran yang diperoleh 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan			√ √	

	pembelajaran terurut 3. Menggunakan alat yang ada di depan kelas			√	
C. Melibatkan dalam proses pembelajaran	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran 2. Mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa		√	√	
D. Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat 2. Memberi respon atas pertanyaan siswa 3. Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat		√ √	√	
E. Menutup Pelajaran	1. Merangkum isi pelajaran		√		
	Jumlah		4	8	1

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan adalah : $P =$

$\frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$ dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian sudah melakukan 75% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Tabel. 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Saat Kegiatan Belajar Siklus I

N O	Nama Kelompok	Minat				Perhatian				Partisipasi				Persentase				Jl	%
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Kupu-kupu		√				√			√						√		12	75
2	Belalang			√				√				√				√		8	50
3	Nyamuk		√				√				√					√		11	68,75
4	Katak			√			√				√					√		10	62,5
5	Capung		√				√				√					√		11	68,75
	Rata-rata																		65

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah 65% dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 65% aktivitas siswa berjalan dengan baik. Namun demikian perlu dilakukan perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang baik.

d) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry*.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan *Inquiry*. Hal ini terlihat dalam hasil aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar memperoleh nilai rata-rata 65%
- 3) Siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit

- 4) Hasil evaluasi pada siklus pertama belum mendapatkan hasil yang maksimal, hanya mencapai 63,25 dari seluruh indikator yang akan dicapai.
- 5) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan berminat lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif lagi membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberikan penguatan atau penghargaan.

b. Hasil Siklus II

a) Perencanaan

Di siklus II, upaya yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan alat peraga secara nyata melalui beberapa hewan dan langsung latihan soal-soal. Pada siklus II ini, untuk mengatasi kesulitan siswa diadakan tanya jawab kepada setiap kelompok khususnya kelompok yang mempunyai nilai rendah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif di dalam kelompoknya dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi membantu siswa yang mempunyai nilai rendah dapat mengerjakan soal dengan baik.

b) Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan siklus kedua dilakukan guru mengintruksikan siswa agar membawa beberapa hewan seperti capung, belalang di sekitar rumah mereka. Guru memulai kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Guru memberikan apersepsi pada siswa dengan menyebutkan berbagai hewan yang metamorfosisnya secara sempurna dan tidak sempurna. Guru kemudian menghimbau kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mempersentasekan hasil dari kelompoknya. Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Selanjutnya siswa menyiapkan hewan yang telah mereka bawa dari rumah mereka masing-masing. Sebelum siswa memulai tugasnya, guru menampilkan beberapa slide gambar tentang metamorfosis hewan sempurna dan tidak sempurna untuk membantu dalam mengerjakan tugasnya. Guru mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan. Selama kegiatan ini berlangsung, Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian proses serta motivasi, mengarahkan sumber jawaban atas pertanyaan siswa dalam kelompok. Setelah semua kelompok melakukan kegiatan, maka setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk maju ke depan untuk mempersentasekan hasil dari kelompoknya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum jelas atau apa yang belum mereka mengerti.

Guru memberikan tugas di akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan, setelah itu pelajaran di tutup.

Tabel 4.8

Hasil Perolehan Nilai pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan
1	ABED AL GHIFARI	80	Tuntas
2	ALIF RAHMAN HASYIM	100	Tuntas
3	ALFI DZIKRO HSB	80	Tuntas
4	AZRA BATRISIA	100	Tuntas
5	AGUNG NAWANSYAH	-	Tidak Tuntas
6	ANISYA HANA IRFA	70	Tuntas
7	DELLA RIZKY	70	Tuntas
8	DINDA ANISA	70	Tuntas
9	DIMAS PUTRA	100	Tuntas
10	IVO JERIKO	70	Tuntas
11	JEJAKA DWI PURNAMA	80	Tuntas
12	MHD. FIRHANNADIEF.S	-	Tidak Tuntas
13	MHD. ALFAYYADH RAFIQI	70	Tuntas
14	MHD. DWI ADIBSYAH	90	Tuntas
15	NAJWA AISYAH	90	Tuntas
16	NADYA AULYA PUTRI	80	Tuntas
17	NAZIPA PUTRI	80	Tuntas
18	NURLIZA UTAMI	100	Tuntas
19	NABILA CINDY	70	Tuntas
20	NAZARA FAZILA	80	Tuntas
21	NABILA SANDU	60	Tidak Tuntas
22	PRASETIO WIBOWO	100	Tuntas
23	PASION TIMOTY	70	Tuntas
24	REYHANDA PRAWIRA	80	Tuntas
25	RIZKY SAAD SAHLUL	90	Tuntas
26	RIZKI ALWI MRP	80	Tuntas
27	RAFLI ALFARIZI	70	Tuntas
28	SYAHFI AULAWY	0	Tuntas
29	SITI NURHALIZAH MUDA	100	Tuntas
30	SABLI SYAFIQ AZHAR	100	Tuntas
31	SARAH NURFADILLAH	60	Tidak Tuntas

32	SITI KHOFIFAH	90	Tuntas
33	VERY AGUSTIAN PANE	80	Tuntas
34	ZAHRANI PUTRI	80	Tuntas
35	ARYA LESMANA	100	Tuntas
36	DIO ARIANDA	60	Tidak Tuntas
37	ALFI DAFFA QUSHHOYYI	80	Tuntas
38	M. FAROUQ AL-AZID	80	Tuntas
39	M. GALIN MUZAKKI	70	Tuntas
40	TRYANANDA YUSUF	80	Tuntas
	Jumlah Perolehan	3100	
	Rata-rata	77,5	
	Tuntas (Persen)	35 (87,5%)	
	Tidak Tuntas (Persen)	5 (12,5%)	

Dari tabel dan diagram siklus II diatas bahwa jumlah siswa yang tuntas 35 siswa (87,5%) dan yang belum tuntas 5 siswa (12,5%) dengan nilai rata-rata 77,5. Dapat kita lihat selisih peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 14, 25.

c) Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II ini, diketahui secara umum bahwa hasil yang diperoleh sudah sangat baik. Ini terlihat dari adanya peningkatan yang diperoleh pada tes siklus I dan meningkat di siklus II.

Demikian pula tentang kegiatan pengajaran guru dan aktivitas belajar siswa, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, pengamat, juga mengalami peningkatan.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Pengajaran Siklus II

Aspek	Indikator	Deskriptor			
		1	2	3	4

A. Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Membagi dan menyusun kelompok			√ √	√
B. Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	1. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pelajaran yang diperoleh 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran terurut 3. Menggunakan alat yang ada di depan kelas			√ √	√ √
C. Melibatkan dalam proses pembelajaran	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran 2. Mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa			√ √	√
D. Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat 2. Memberi respon atas pertanyaan siswa 3. Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat			√ √ √	√

E. Menutup Pelajaran	1. Merangkum isi pelajaran d) Memberikan tugas			√	√
	Jumlah			7	6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase hasil pengamatan adalah:

$P = \frac{45}{52} \times 100\% = 86,53\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian sudah melakukan 86,53% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada saat Kegiatan Belajar Siklus II

N O	Nama Kelompok	Minat				Perhatian				Partisipasi				Persentase				Jl	%
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Kupu-kupu	√				√				√					√			16	100
2	Belalang		√				√				√			√				13	81,25
3	Nyamuk		√			√				√					√			14	87,50
4	Katak		√				√								√			13	81,25
5	Capung	√				√				√					√			15	93,75
	Rata-rata																		88,75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah 88,75% dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 88,75% aktivitas berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

d) Refleksi

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa mulai dari pre test hingga tes siklus II di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada test pre test adalah 55,25 yang tuntas belajar sebanyak 14 orang (35%), pada tes siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63, 25 dan siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 orang (50%). Sedangkan pada saat tes siklus II dilaksanakan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,5 dan siswa yang tuntas bertambah menjadi 35 orang (87,5%).

Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta pelaksanaan pengajaran guru, maka peneliti merekapitulasi dalam bentuk tabel dan diagram batang yaitu:

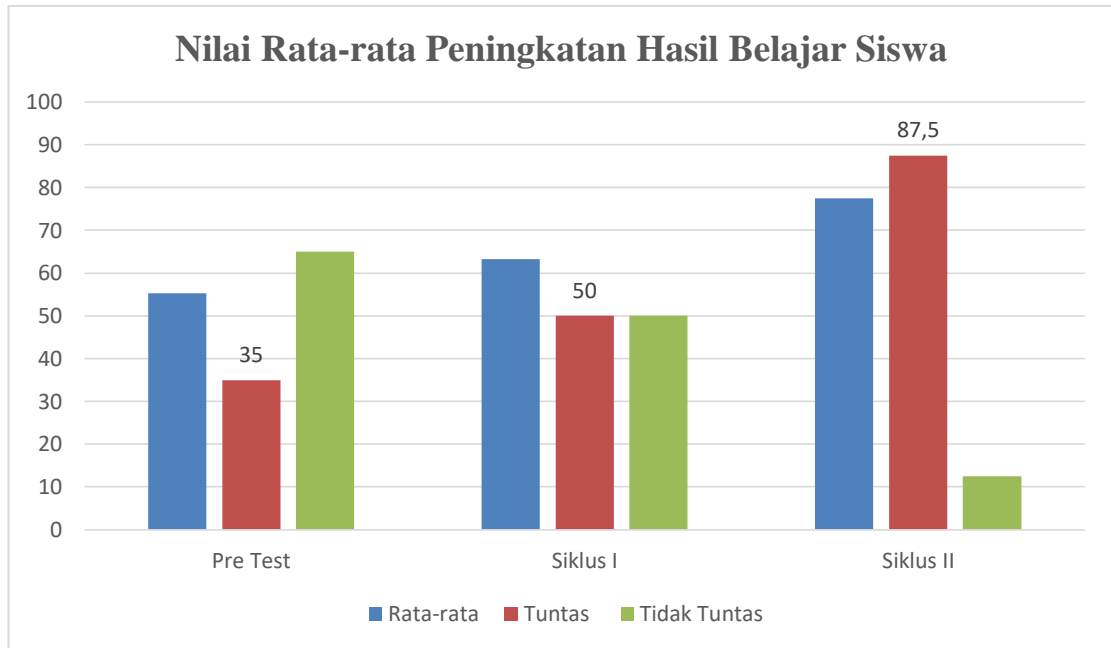
Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	ABED ALGHIFARI	50	60	80	Tuntas
2	ALIF RAHMAN HASYIM	80	100	100	Tuntas
3	ALFI DZIKRO HSB	70	80	80	Tuntas
4	AZRA BATRISIA	80	90	100	Tuntas
5	AGUNG NAWANSYAH	70	80	-	Tidak Tuntas
6	ANISYA HANA IRFA	40	50	70	Tuntas
7	DELLA RIZKY	50	60	70	Tuntas
8	DINDA ANISA	60	70	70	Tuntas
9	DIMAS PUTRA	70	90	100	Tuntas
10	IVO JERIKO	40	50	70	Tuntas
11	JEJAKA DWI PURNAMA	60	60	80	Tuntas
12	MHD. FIRHANNADIEF.S	30	30	-	Tidak Tuntas
13	MHD. ALFAYYADH RAFI	30	50	70	Tuntas
14	MHD. DWI ADIBSYAH	70	80	90	Tuntas
15	NAJWA AISYAH	70	80	90	Tuntas

16	NADYA AULYA PUTRI	40	60	80	Tuntas
17	NAZIRA PUTRI	60	70	80	Tuntas
18	NURLIZA UTAMI	80	100	100	Tuntas
19	NABILA CINDY	40	50	70	Tuntas
20	NAZARA FAZILA	40	60	80	Tuntas
21	NABILA SANDU	40	50	60	Tuntas
22	PRSETIO WIBOWO	70	80	100	Tuntas
23	PASION TIMOTY	50	60	70	Tuntas
24	REYHANDA PRAWIRA	30	-	80	Tuntas
25	RIZKY SAAD SAHLUL	40	70	90	Tuntas
26	RIZQI ALWI MRP	50	60	80	Tuntas
27	RAFLI ALFARIZI	50	0	70	Tuntas
28	SYAHPI AULAWY	70	70	90	Tuntas
29	SITI NURHALIZA MUDA	70	80	100	Tuntas
30	SABLI SYAFIQ AZHAR	70	80	100	Tuntas
31	SARAH NURFADILLA	40	60	60	Tidak Tuntas
32	SITI KHOFIFAH	60	80	90	Tuntas
33	VERY GUSTIAN PANE	50	50	80	Tuntas
34	ZAHRANI PUTRI	80	80	80	Tuntas
35	ARYA LESMANA	50	90	100	Tuntas
36	DIO ARIANDA	40	40	60	Tidak Tuntas
37	ALFI DAFFA QUSHHOYYI	60	60	80	Tuntas
38	M. FAROUQ AL-AZID	70	80	80	Tuntas
39	M. GALIN MUZAKKI	40	-	70	Tuntas
40	TRYANANDA YUSUF	50	70	80	Tuntas
	Jumlah Perolehan	2210	2530	3100	
	Rata-rata	55,25	63,25	77,5	
	Tuntas (Persen)	14 (35%)	20 (50%)	35(87,5 %)	
	Tidak Tuntas (Persen)	26 (65%)	20 (50%)	5 (12,5%)	

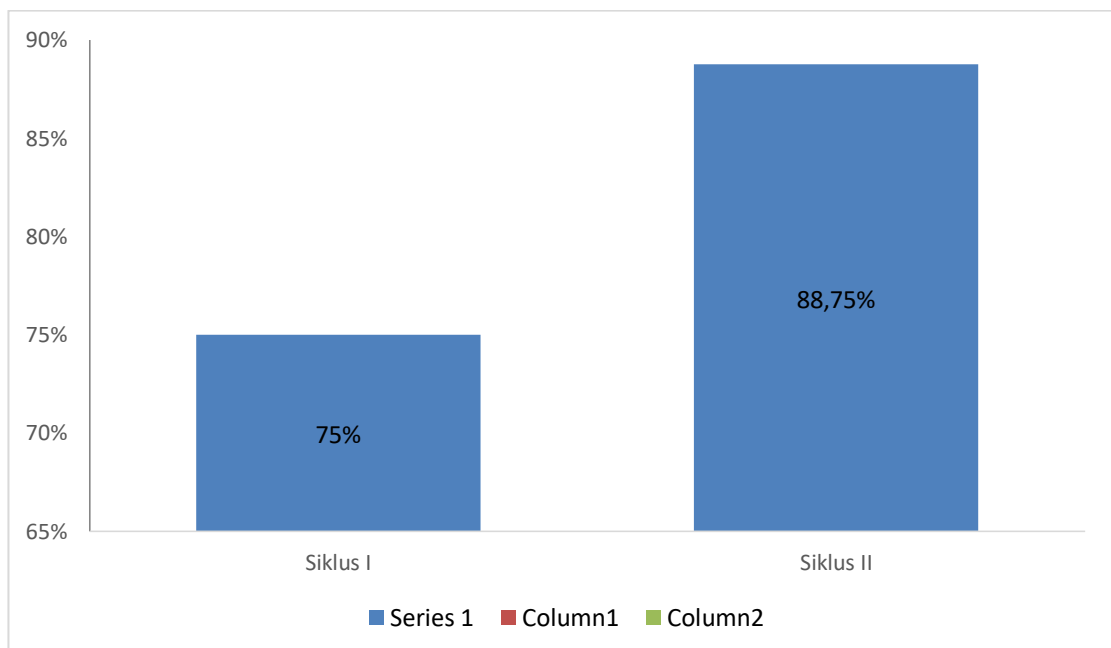
Selanjutnya tentang rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami perubahan, penulis gambarkan pada diagram berikut ini:



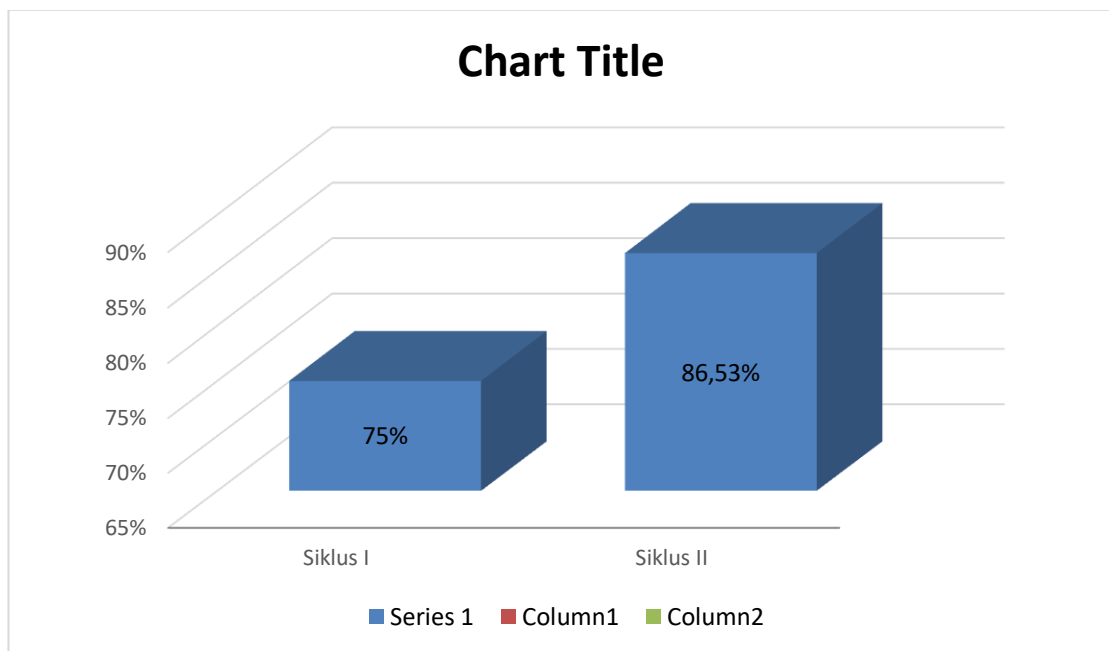
Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari Gambar diagram di atas dapat kita lihat kemampuan siswa berdasarkan nilai rata-rata mulai dari test pre test, siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa dari proses tahap I ke tahap II mengalami perbaikan yang cukup baik.

Selanjutnya penulis tampilkan grafik hasil observasi dari pembelajaran yang dilaksanakan guru dan aktivitas siswa pada kegiatan belajar.



Gambar 4.2 Diagram Rekapitulasi hasil Observasi Pengajaran Guru



Gambar 4.3 Diagram Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Metamorfosis dan daur hidup pada hewan. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata ketuntasan belajarnya secara klasikal sebesar 55,25 dengan siswa yang tuntas belajar hanya 14 orang siswa (35%) dan yang belum tuntas 26 orang siswa (65%). Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan melalui penerapan metode *Inquiry* pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 63,25 dari 40 orang siswa 20 orang siswa (50%) telah mencapai keberhasilan belajar dan 20 orang siswa (50%) yang belum tuntas. Berdasarkan data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan metode pembelajaran *Inquiry*

belum dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik, sehingga perlu perbaikan pengembangan pembelajaran yang lebih jelas pada siklus II. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 77,5 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 35 orang (87,5%) siswa dan yang belum tuntas 5 orang siswa (12,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan metamorfosis dan daur hidup pada hewan pada siswa kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan upaya penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri TanjungBalai Kecamatan Datuk Bandar. Adapun hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberi tindakan bahwa nilai rata-rata kelas masih rendah yaitu sebesar 55,25 dari 40 orang siswa yang tuntas belajar hanya 14 orang siswa (35%) dan yang belum tuntas 26 orang siswa (65%).
2. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 63,25 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 20 orang (50%) siswa dan yang belum tuntas 20 orang siswa (50%) dan hasil rata-rata observasi aktivitas siswa 65%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77,5 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 35 orang (87,5%) siswa dan yang belum tuntas 5 orang siswa (12,5%) dan nilai hasil rata-rata observasi aktivitas siswa meningkat sehingga mencapai 88,75%.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dihimbau agar dapat mengajarkan pada mata pelajaran IPA hendaknya dapat menggunakan metode *Inquiry* dalam PBM.
2. Untuk menghindari kejenuhan siswa, ajarkan dengan berbagai sumber.
3. Kepada sekolah agar lebih mendorong para guru untuk menggunakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa seperti pembelajaran metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang ingin menjadikan pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran pada pelajaran lain dengan memperhatikan aspek lain dari permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2011. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Rasyidin dan Wahyudin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Agung Rokhimawan, Suprihatiningrum, dan Fitri Yuliawati. 2012 *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Anam Khoirul. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Asra dan Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil.
- Aqid Zainal (et al). 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakar A. Rosdiana. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Daulay Putra Haidar. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Tilawah*. QS. Al-Zumar. Bandung: Sygma Examedia Arkanlema.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Sabiq.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alqur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Intan Pulungan dan Istarani. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Istarani. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kumala Nur Farida. 2016 . *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Edide Infografika.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Mudjono dan Dimyanti. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgayah. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Purwanto Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Migro Teaching*. (Ciputat: Quantum Teaching,).
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sumanti Titin Sholihah. 2015. *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish.
- Sudjana Nana. 1994. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung.
- Suhardjono, Supardi dan Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suranto, Basrowi dan Sukidin. 2010 *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Penerbit Insan Cendikia.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Shihab M.Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol 1*. Jakarta: Lentera..
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Anggraeni dan Popy K. Devi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Penerbit: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Syahrum dan Salim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Ciptapustaka Media.

Syafaruddin, dkk. 2017. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Tatag Yuli Eko Siswono dan Kisyani-Laksono. *Penelitian Tindakan Kelas*. : Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****REVISI 2018****SIKLUS I**

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

Sekolah	: SDIT Darul Fikri
Kelas /Semester	: IV/2 (dua)
Tema	: Cita-Citaku
Sub Tema 2	: Hebatnya Cita-citaku
Pembelajaran	: 1
Mata Pelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit (2 Kali Pertemuan)
Hari/Tgl Pelaksanaan	: Senin/ Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI

IPA**PERTEMUAN 1 dan 2**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3. 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 M mengamati daur hidup dua makhluk hidup dengan baik dan benar di depan kelas. M menunjukkan perbedaan diantara kedua makhluk tersebut dengan baik dan benar di depan kelas. 3.2.2
4. 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 .Membandingkan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya dengan baik dan benar di depan kelas. Mendiskusikan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya dengan baik dan benar di depan kelas. 4.2.2

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswa dapat membandingkan dua daur hidup binatang dengan cermat.
2. Dengan membandingkan siklus hidup mahluk hidup yang berbeda siswa dapat melaporkannya dengan tepat.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Metode *Inquiry* dalam materi metamorfosis di kelas IV Al-Qoyyum SDIT Darul Fikri

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Siklus Daur Hidup/Metamorfosis

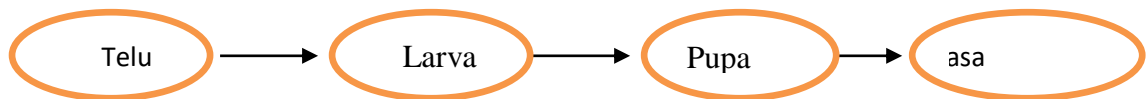
Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk

hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa.

Di dalam daur hidup hewan terdapat macam-macam metamorfosis, diantaranya adalah metamorfosis sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

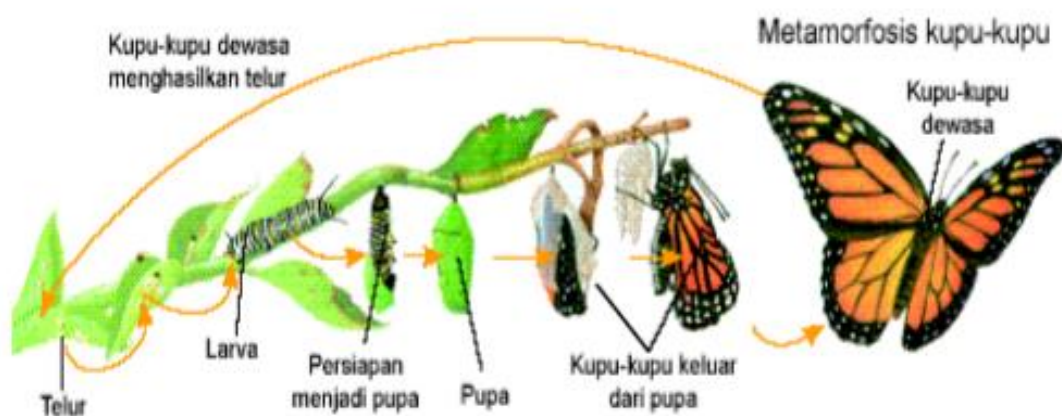
1. Metamorfosis Sempurna

Merupakan jenis perubahan hewan yang melalui 4 tahapan pertumbuhan dan perubahan. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut :



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Berikut contoh daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis sempurna :

a) Daur Hidup Kupu-Kupu



Kalian pernah melihat kupu-kupu? Di manakah kalian mendapatkan kupu-kupu? Amati gambar daur hidup kupu-kupu di bawah ini.

Coba ceritakan mulai dari telur sampai terbentuk kupu-kupu? Kupu-kupu betina akan bertelur di permukaan daun tumbuhan. Setelah sekian lama telur-telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Ulat akan tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Kemudian dari kepompong (kepompong termasuk pupa) akan keluar kupu-kupu. Selanjutnya kupu-kupu betina akan bertelur. Daur hidup ini terus berlangsung selama kupu-kupu hidup. Jadi gambar tersebut menunjukkan metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

2. Metamorfosis Tidak Sempurna

Merupakan metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Tahap metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

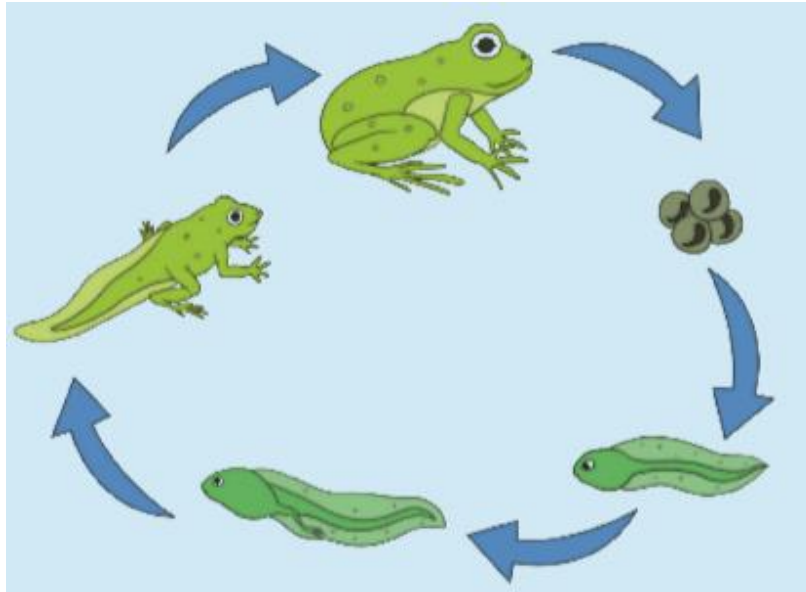
Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut : Kecoak betina bertelur, telur-telur tersebut biasanya akan kalian temukan pada tumpukan kertas atau dus. Telur tersebut bentuknya seperti kapsul yang berwarna cokelat kehitaman, kemudian telur menetas menjadi nimfa muda, nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoa memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoa dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa muda tumbuh dan berkembang menjadi nimfa tua, selanjutnya nimfa tua menjadi kecoa. Setelah dewasa, kecoak tersebut akan bertelur. Telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi. Daur hidup ini disebut metamorfosis tidak sempurna, karena tidak ada tahapan kepompong atau pupa.

a. Daur Hidup Hewan

Tahapan pertumbuhan hewan dari kecil sampai dewasa disebut daur hidup hewan. Pada daur hidupnya ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh dalam daur hidupnya dikatakan mengalami proses metamorfosis. Proses metamorfosis yang terjadi pada hewan terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mempunyai bentuk tubuh yang sangat berbeda pada setiap tahap hidupnya. Pada saat telur menetas,

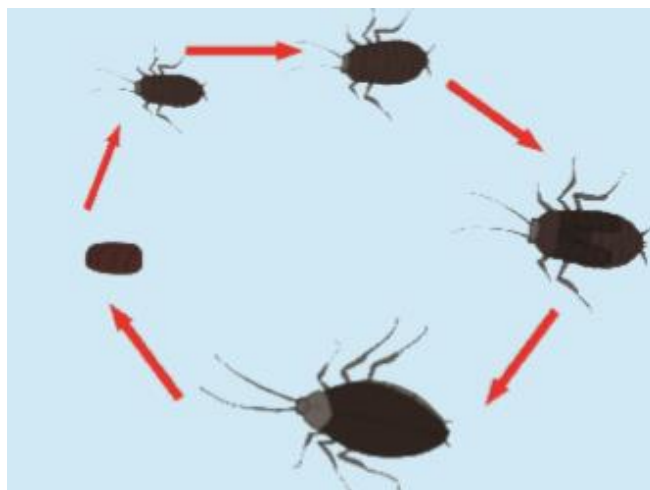
b. Daur Hidup Katak

Katak berkembang biak dengan cara bertelur di dalam air. Telur-telur itu akan menetas setelah kurang lebih 10 hari. Telur itu menetas menjadi berudu yang hidup di air. Oleh karenanya, berudu memiliki insang, alat pernapasan untuk bernapas di dalam air, seperti pada ikan. Tiga minggu kemudian, insang pada katak akan tertutup oleh kulitnya, kemudian tumbuhlah kaki belakang. Pada usia 8 minggu, berudu berkaki berubah menjadi katak yang berekor. Ekor itu kemudian akan memendek dan ia bernapas dengan paru-paru. Setelah pertumbuhan anggota tubuhnya sempurna, katak akan berubah menjadi katak dewasa.



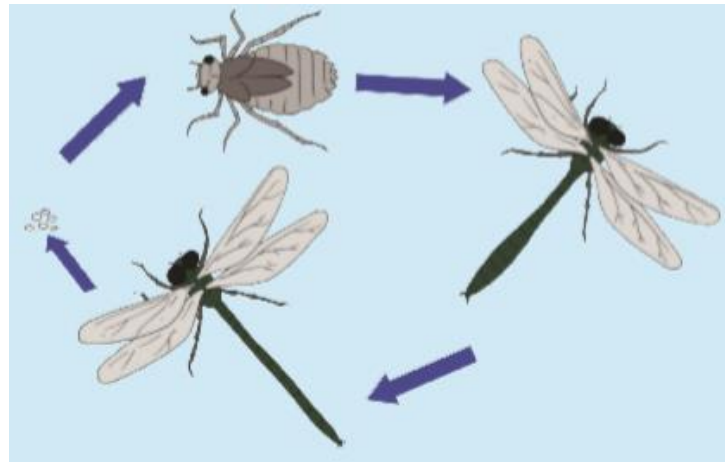
c. Daur Hidup Kecoa

Kecoa merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah beberapa lama, telur kecoa akan berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan kecoa dewasa, hanya warna kulitnya yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai ia menjadi kecoa dewasa.



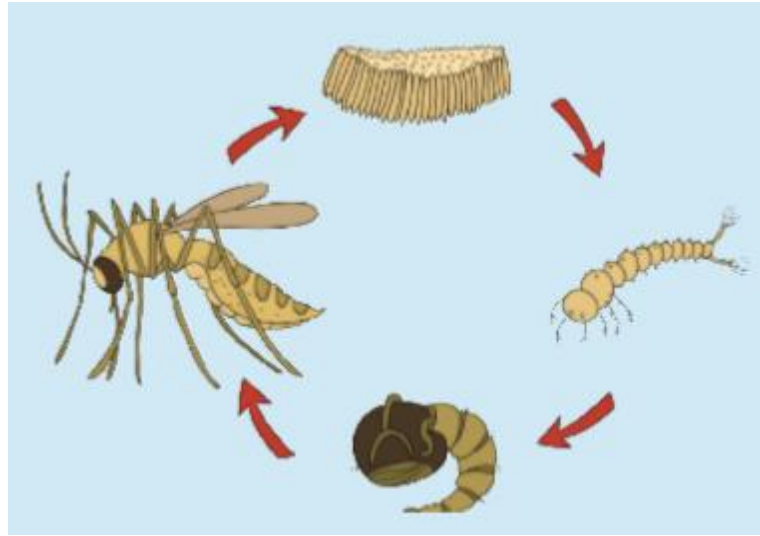
d. Daur Hidup Capung

Capung juga merupakan serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur. Sama dengan kecoa, ketika telur capung menetas ia menjadi capung muda yang disebut nimfa. Setelah kurang lebih mengalami pergantian kulit sebanyak sepuluh kali, capung berubah menjadi capung dewasa.



e. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk juga termasuk jenis serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur di permukaan air. Ketika telur menetas, ia berubah menjadi jentik-jentik atau tempayak. Tempayak ini akan hidup dan mendapatkan makanannya dari air yang ia tinggali. Setelah cukup umur, tempayak ini berubah menjadi pupa. Setelah beberapawaktu, pupa akan berubah menjadi nyamuk muda hingga nyamuk dewasa. Nyamuk muda dan dewasa tidak hidup di air. Ia akan kembali ke air ketika hendak bertelur.



Berdasarkan materi di atas dapat disimpulkan bahwa manusia dan hewan itu berbeda perbedaan tersebut terletak pada penggunaan akal oleh hewan dan manusia dan perbedaan pada penggunaan fungsi tubuh sebagai bagian fisiologis hewan dan manusia. Pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adanya akal pada manusia yang harus berpikir, melalui proses berpikir kemudian muncul berbagai pengetahuan dan hasil kerja yang mengatakan bahwa manusia adalah pengembang ilmu pengetahuan. Manusia dapat mengembangkan pengetahuan karena manusia mempunyai bahasa yang dapat di komunikasikan. Hal ini menjadikan manusia dan hewan memiliki kesenjangan yang lebar dengan manusia. Ciri-ciri yang melekat pada hewan bila dicermati dapat dilihat dari tata cara perilakunya memang jauh berbeda dengan manusia, hewan tidak dapat berbicara kemampuannya hanya pada mengamati, mengingat dan meniru. Perbedaannya paling signifikan antara manusia dan hewan terletak pada bentuk tubuh, dan proses perkembangannya

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Strategi : *Cooperative Learning*
3. Metode : Inquiry, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan : Infokus
3. Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
4. Lembar Kerja Siswa

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit
Kegiatan inti	AYO MENGAMATI	25 Menit

	<p>1. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. (5M= Mengamati)</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <p>1. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok.</p> <p>2. Siswa diminta untuk mengamati media gambar yang disediakan oleh guru. (5M= Mengamati)</p> <p>3. Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka mengenai gambar yang ditunjukkan guru (4C= Collaboration, Critical Thinking)</p> <p>4. Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kertas yang disediakan. (Literasi)</p> <p>5. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. (4C= Communication)</p> <p>6. Hasil diskusi siswa dikomentari oleh guru sekaligus guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (5M= Mengkomunikasikan)</p> <p>AYO BERLATIH</p> <p>1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan. (Literasi)</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking)</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif): <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja hal-hal yang membedakan metamorfosis pada hewan? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa memeriksa kebersihan kelas. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius) 	5 Menit
---------	---	------------

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} & : 100 \\
 \text{Penilaian (penskoran)} & : \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100
 \end{aligned}$$

KonversiNilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

1) PenilaianDiskusi

Kriteria	BaikSekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	PerluPe ndampi ngan (1)
Ke keterampil an Berpikir	Membuat rencana dan melaksanaka nnya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai dan dapat menyelesaika n masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannyau ntuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai, namun tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Rencana yang dihasilka n tidak sesuai dengan kebutuha n. Tidak ada strategi yang digunaka n. ()
Pengetahua n dan Pemahaman	Pemahaman ditunjukkan saat menentukan perpindahan energi kalor,	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasika n 2 dari 3 hal yang diharapkan.	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasika n 1 dari 3 yang diharapkan.	Pemaha man yang ditunjuk kan saat mendem

	<p>baik secara radiasi, konduksi ataupun konveksi</p> <p>()</p>			<p>onstrasikan tidak sesuai dengan konsep.</p> <p>()</p>
Komunikasi	<p>Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, sistematis, dan menggunakan kalimat dengan benar.</p> <p>()</p>	<p>Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis dan menggunakan kalimat dengan benar, namun kurang sistematis.</p> <p>()</p>	<p>Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, namun kurang sistematis atau menggunakan kalimat yang tidak tepat.</p> <p>()</p>	<p>Masih membutuhkan bimbingan saat mengomunikasikan hasil.</p> <p>()</p>

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....

Guru Kelas V

Medan, 24 Februari 2020
Peneliti

Rizka Fitri, S.Pd

Lisdawati Banurea
NIM. 0306161024

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT Darul Fikri Tanjung Balai

Ari Prihartini, S.Pd

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****REVISI 2018****SIKLUS II**

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 24 Tahun 2016)

Sekolah	: SDIT Darul Fikri
Kelas /Semester	: IV/2 (dua)
Tema	: Cita-Citaku
Sub Tema 2	: Hebatnya Cita-citaku
Pembelajaran	: 2
Mata Pelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit (2 Kali Pertemuan)
Hari/Tgl Pelaksanaan	: Senin/ Februari 2020

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI

IPA**PERTEMUAN 1 dan 2**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
-------------------------	--

<p>3. 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.</p>	<p>3.2.1 Mengamati daur hidup dua makhluk hidup dengan baik dan benar di depan kelas. Menunjukkan perbedaan diantara kedua makhluk tersebut dengan baik dan benar di depan kelas.</p> <p>3.2.2</p>
<p>4. Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.</p>	<p>4.2.1 .Membandingkan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya dengan baik dan benar di depan kelas. Mendiskusikan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya dengan baik dan benar di depan kelas.</p> <p>4.2.2</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu Menjelaskan daur hidup/metamorfosis hewan di sekitar kita (kupu-kupu, nyamuk dan kecoak).
2. Siswa Mampu Menjelaskan perbedaan daur hidup /metamorfosis hewan sempurna dan daur hidup metamorfosis hewan tidak sempurna.
3. Siswa mampu Membuat skema siklus daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan daur hidup metamorfosis tidak sempurna.
4. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang, siswa mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.
5. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Metode *Inquiry* dalam materi metamorfosis di kelas IV SDIT Darul Fikri TanjungBalai.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Siklus Daur Hidup/Metamorfosis

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa.

Di dalam daur hidup hewan terdapat macam-macam metamorfosis, diantaranya adalah metamorfosis sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

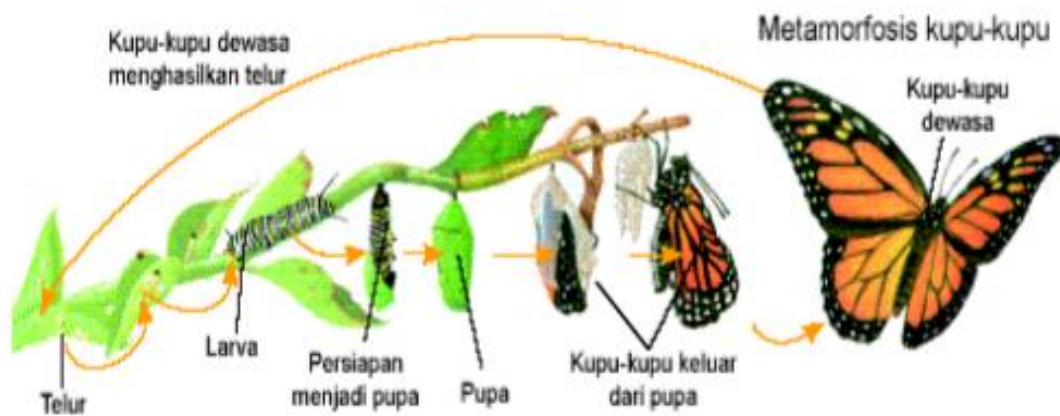
1. Metamorfosis Sempurna

Merupakan jenis perubahan hewan yang melalui 4 tahapan pertumbuhan dan perubahan. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut :



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Berikut contoh daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis sempurna :

a. Daur Hidup Kupu-Kupu



Kalian pernah melihat kupu-kupu? Di manakah kalian mendapatkan kupu-kupu? Amati gambar daur hidup kupu-kupu di bawah ini.

Coba ceritakan mulai dari telur sampai terbentuk kupu-kupu? Kupu-kupu betina akan bertelur di permukaan daun tumbuhan. Setelah sekian lama telur-telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Ulat akan tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Kemudian dari kepompong (kepompong termasuk pupa) akan keluar kupu-kupu. Selanjutnya kupu-kupu betina akan bertelur. Daur hidup ini terus berlangsung selama kupu-kupu hidup. Jadi gambar tersebut menunjukkan metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

2. Metamorfosis Tidak Sempurna

Merupakan metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Tahap metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut : Kecoak betina bertelur, telur-telur tersebut biasanya akan kalian temukan pada tumpukan kertas atau dus. Telur tersebut bentuknya seperti kapsul yang berwarna coklat

kehitaman. kemudian telur menetas menjadi nimfa muda, nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoa memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoa dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa muda tumbuh dan berkembang menjadi nimfa tua, selanjutnya nimfa tua menjadi kecoa. Setelah dewasa, kecoa tersebut akan bertelur, Telur tersebut akan menetas.

Daur hidup ini disebut metamorfosis tidak sempurna, karena tidak ada tahapan kepompong atau pupa

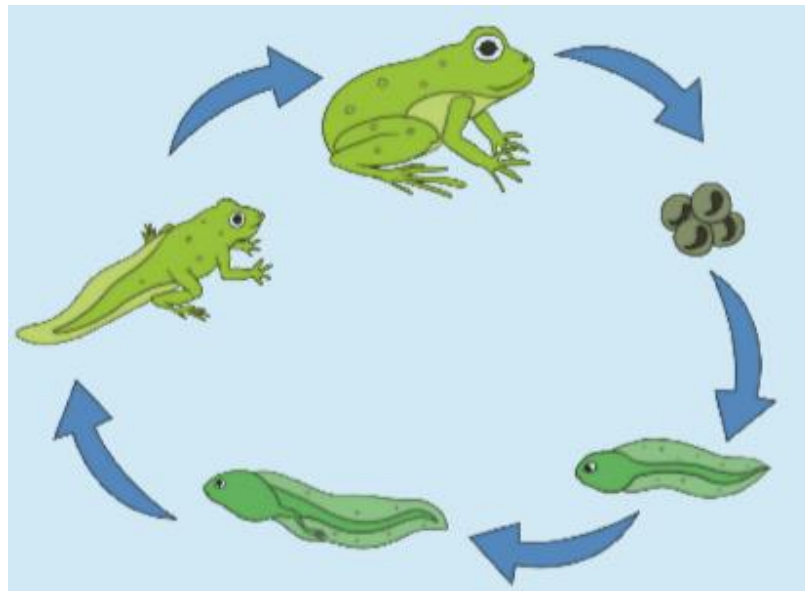
a. Daur Hidup Hewan

Tahapan pertumbuhan hewan dari kecil sampai dewasa disebut daur hidup hewan. Pada daur hidupnya ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada juga yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh dalam daur hidupnya dikatakan mengalami proses metamorfosis. Proses metamorfosis yang terjadi pada hewan terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna mempunyai bentuk tubuh yang sangat berbeda pada setiap tahap hidupnya. Pada saat telur menetas,

b. Daur Hidup Katak

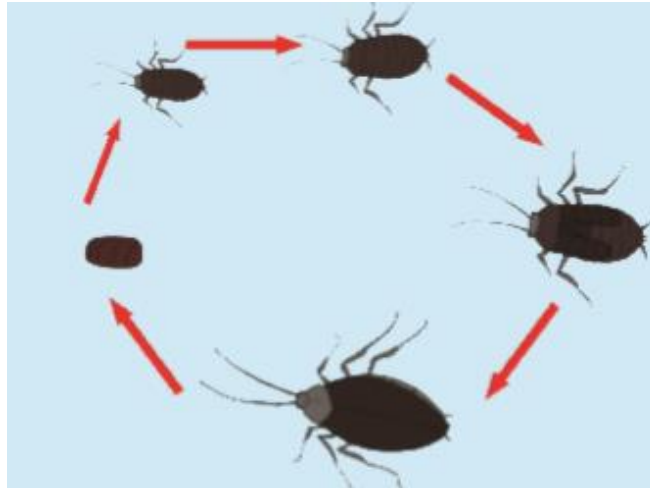
Katak berkembang biak dengan cara bertelur di dalam air. Telur-telur itu akan menetas setelah kurang lebih 10 hari. Telur itu menetas menjadi berudu yang hidup di air. Oleh karenanya, berudu memiliki insang, alat pernapasan untuk bernapas di dalam air, seperti pada ikan. Tiga minggu kemudian, insang pada katak akan tertutup oleh kulitnya,

kemudian tumbuhlah kaki belakang. Pada usia 8 minggu, berudu berkaki berubah menjadi katak yang berekor. Ekor itu kemudian akan memendek dan ia bernapas dengan paru-paru. Setelah pertumbuhan anggota tubuhnya sempurna, katak akan berubah menjadi katak dewasa.



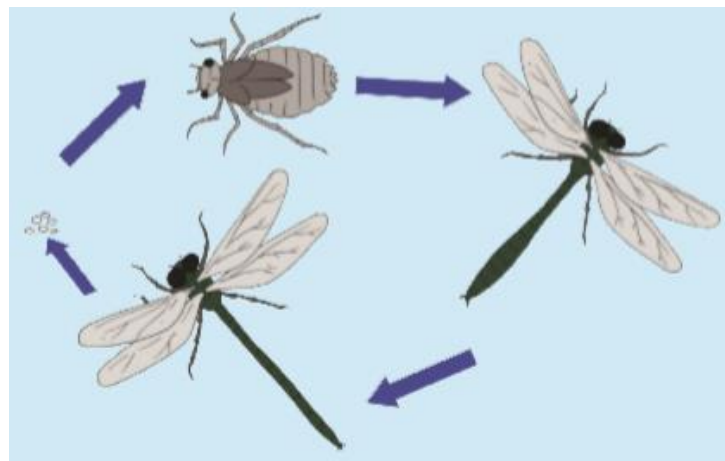
c. Daur Hidup Keco

Keco merupakan salah satu serangga yang juga berkembang biak dengan cara bertelur. Setelah beberapa lama, telur keco akan berubah menjadi keco muda yang disebut nimfa. Bentuk nimfa mirip dengan keco dewasa, hanya warna kulitnya yang berbeda. Nimfa beberapa kali mengalami pergantian kulit sampai ia menjadi keco dewasa.



d. Daur Hidup Capung

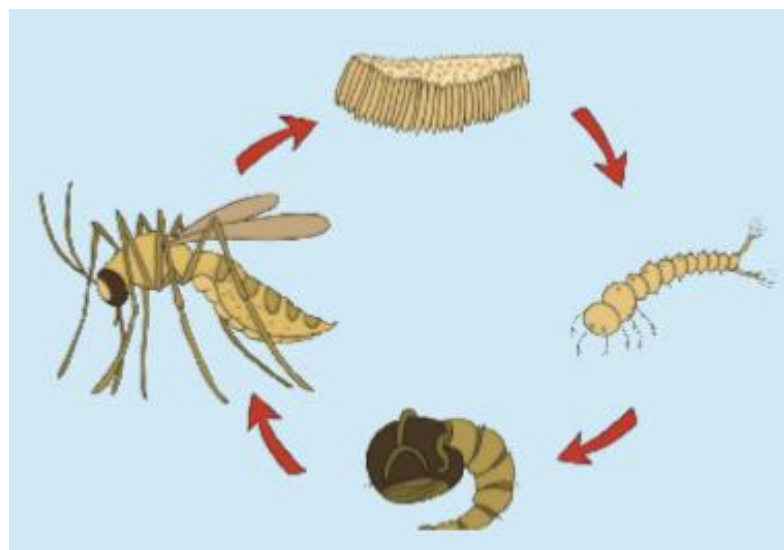
Capung juga merupakan serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur. Sama dengan kecoa, ketika telur capung menetas ia menjadi capung muda yang disebut nimfa. Setelah kurang lebih mengalami pergantian kulit sebanyak sepuluh kali, capung berubah menjadi capung dewasa.



e. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk juga termasuk jenis serangga yang berkembang biak dengan cara bertelur di permukaan air. Ketika telur menetas, ia

berubah menjadi jentik-jentik atau tempayak. Tempayak ini akan hidup dan mendapatkan makanannya dari air yang ia tinggali. Setelah cukup umur, tempayak ini berubah menjadi pupa. Setelah beberapa waktu, pupa akan berubah menjadi nyamuk muda hingga nyamuk dewasa. Nyamuk muda dan dewasa tidak hidup di air. Ia akan kembali ke air ketika hendak bertelur.



Berdasarkan materi diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dan hewan itu berbeda perbedaan tersebut terletak pada penggunaan akal oleh hewan dan manusia dan perbedaan pada penggunaan fungsi tubuh sebagai bagian fisiologis hewan dan manusia. Pada manusia akal mempunyai peranan penting dan dapat berkembang kompleks sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Adanya akal pada manusia yang harus berpikir, melalui proses berpikir kemudia muncul berbagai pengetahuan dan hasil kerja yang mengatakan bahwa manusia adalah pengembang ilmu pengetahuan. Manusia dapat mengembangkan pengetahuan karena manusia mempunyai bahasa yang dapat di komunikasikan. Hal ini

menjadikan manusia dan hewan memiliki kesenjangan yang lebar dengan manusia. Ciri-ciri yang melekat pada hewan bila dicermati dapat dilihat dari tata cara perilakunya memang jauh berbeda dengan manusia, hewan tidak dapat berbicara kemampuannya hanya pada mengamati, mengingat dan meniru. Perbedaannya paling signifikan antara manusia dan hewan terletak pada bentuk tubuh, dan proses perkembangannya

E. METODE PEMBELAJARAN

4. Pendekatan : *Scientific*
5. Strategi : *Cooperative Learning*
6. Metode : Inquiry, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

5. Media : Media gambar
6. Alat/Bahan : Infokus
7. Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
8. Lembar Kerja Siswa

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 7. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 8. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang 	15 menit

	<p>sikap syukur. (PPK: Religius)</p> <p>9. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>10. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<p>AYO MENGAMATI</p> <p>Siswa diminta untuk mengamati gambar yang disediakan guru di layar papan tulis. (5M= Mengamati)</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok. 2. Siswa diminta untuk mengamati gambar dalam layar yang disediakan oleh guru. (5M= Mengamati) 3. Siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka mengenai gambar yang ditunjukkan guru (4C= Collaboration, Critical Thinking) 4. Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kertas yang disediakan. (Literasi) 5. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. (4C= Communication) 6. Hasil diskusi siswa dikomentari oleh guru sekaligus guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (5M= Mengkomunikasikan) <p>AYO BERLATIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca soal berupa pertanyaan tentang Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan. (Literasi) 2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. (4C= Critical Thinking) 3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru. 	25 Menit

Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflektif):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa saja hal-hal yang membedakan metamorfosis pada hewan? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa memeriksa kebersihan kelas.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius)</p>	5 Menit
---------	---	---------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- d. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- e. Penilaian Pengetahuan : Tes
- f. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

b. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Skor Maksimal : 100
- Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

KonversiNilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 – 100	A	SB (SangatBaik)
66 – 80	B	B (Baik)
51 - 65	C	C (Cukup)
0 – 50	D	D (Kurang)

Kriteria	BaikSekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	PerluPe ndampi ngan (1)
Ke keterampil an Berpikir	Membuat rencana dan melaksanaka nnya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai dan dapat menyelesaika n masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannyau ntuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan sesuai, namun tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Membuat rencana dan melaksanakannya untuk menemukan masalah. Strategi yang digunakan tidak sesuai sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah. ()	Rencana yang dihasilka n tidak sesuai dengan kebutuha n. Tidak ada strategi yang digunaka n. ()
Pengetahua n dan Pemahaman	Pemahaman ditunjukkan saat menentukan perpindahan energi kalor, baik secara radiasi, konduksi	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasika n 2 dari 3 hal yang diharapkan.	Pemahaman ditunjukkan saat mendemonstrasik an 1 dari 3 yang diharapkan.	Pemaha man yang ditunjuk kan saat mendem onstrasik an tidak sesuai

	ataupun konveksi ()			dengan konsep. ()
Komunikasi	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, sistematis, dan menggunakan kalimat dengan benar. ()	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis dan menggunakan kalimat dengan benar, namun kurang sistematis. ()	Mengomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, namun kurang sistematis atau menggunakan kalimat yang tidak tepat. ()	Masih membutuhkan bimbingan saat mengomunikasikan hasil. ()

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$

Refleksi Guru:

.....

.....

.....

.....

Catatan Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....

Guru Kelas V

Medan, 24 Februari 2020
Peneliti

Rizka Fitri, S.Pd

Lisdawati Banurea
NIM. 0306161024

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDIT Darul Fikri Tanjung Balai

Ari Prihartini, S.Pd

Lampiran 3

SOAL EVALUASI (PRE TEST)

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Rangkaian peristiwa dari hewan dilahirkan sampai hewan tersebut berkembangbiak dinamakan....
 - a. Metamorfosis
 - b. Berkembang
 - c. Melahirkan
 - d. Daur Hidup Hewan
2. Berikut merupakan urutan daur hidup kupu-kupu adalah...
 - a. Telur – ulat – kupu – kupu - kepompong
 - b. Telur – kepompong – ulat - kupu-kupu
 - c. Telur – ulat – kepompong – kupu-kupu
 - d. Kupu-kupu – kepompong – ulat – telur
3. Berikut hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah...
 - a. Sapi
 - b. Kupu-kupu
 - c. Capung
 - d. Katak
4. Kucing menghasilkan anak dengan cara...
 - a. Beranak
 - b. Bertelur
 - c. Beranak dan bertelur
 - d. Membelah diri
5. Ulat kemudian menjadi...
 - a. Larva
 - b. Kepompong
 - c. Nimfa
 - d. Kupu-kupu
6. Yang membedakan antara kecoa muda dengan kecoa dewasa ialah...
 - a. Kecoa muda tidak bersayap
 - b. Kecoa dewasa tidak bersayap
 - c. Kecoa muda tidak memiliki kaki
 - d. Kecoa muda dan kecoa dewasa memiliki kaki
7. Tahapan nyamuk setelah dari telur adalah menjadi...

- a. Larva
 - b. Nyamuk kecil
 - c. Pupa
 - d. Nyamuk dewasa
8. Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk contohnya adalah...
- a. Diare
 - b. Tifus
 - c. Demam berdarah
 - d. Maag
9. Yang merupakan proses daur hidup pada nyamuk adalah...
- a. Telur – jentik-jentik – kecebong – nyamuk
 - b. Telur – belatung – pupa – nyamuk
 - c. Telur – jentik-jentik – pupa – nyamuk
 - d. Telur – pupa – jentik-jentik – nyamuk
10. Ulat setelah keluar dari fase kepompong akan menjadi...
- a. Jentik-jentik
 - b. Telur kupu-kupu
 - c. Ulat dewasa
 - d. Kupu-kupu
11. Usaha-usaha berikut dilakukan untuk memberantas nyamuk, *kecuali*...
- a. Menimbun botol dan kaleng bekas
 - b. Membuat lubang penampungan air
 - c. Menguras bak mandi
 - d. Membersihkan selokan
12. Pembentukan tubuh kupu-kupu terjadi pada saat...
- a. Telur
 - b. Pupa
 - c. Larva
 - d. Ulat
13. Berikut ini adalah tahap daur hidup kecoa adalah...
- a. Telur – larva – nimfa – kecoa
 - b. Telur – nimfa – kecoa
 - c. Telur – larva – kecoa
 - d. Telur – kepompong – kecoa
14. Sebelum menjadi katak dewasa, katak memiliki...
- a. Tanduk
 - b. Sirip
 - c. Ekor
 - d. Cangkang
15. Nyamuk dapat bertelur di tempat...

- a. Kering
 - b. Air yang menggenang
 - c. Tanah
 - d. Pasir
16. Ulat yang justru dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan tekstil adalah...
- a. Ulat sawah
 - b. Ulat sutera
 - c. Ulat pisang
 - d. Ulat padi
17. Katak dewasa bernafas dengan...
- a. Insang
 - b. Kaki
 - c. Mulut
 - d. Paru-paru
18. Capung dan kupu-kupu memiliki kesamaan pada...
- a. Banyak telur
 - b. Alat geraknya
 - c. Induknya
 - d. Senjatanya
19. Berikut ini adalah ciri-ciri metamorfosis tidak sempurna, kecuali...
- a. Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya
 - b. Mengalami masa pupa atau kepompong
 - c. Urutan metamorfosis adalah telur – larva – pupa – hewan dewasa
 - d. Urutan metamorfosis adalah telur – hewan muda – hewan dewasa
20. Hewan berikut mengalami metamorfosis sempurna dan bertelur di air adalah...
- a. Capung
 - b. Nyamuk
 - c. Kupu-kupu
 - d. Lalat

B. Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 11. B |
| 2. C | 12. B |
| 3. A | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. B |

6. A

7. A

8. C

9. C

10. D

16. C

17. D

18. B

19. D

20. B

Lampiran 4

SOAL EVALUASI (POST TEST)

SIKLUS I

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Sebelum menjadi katak dewasa, katak memiliki...
 - a. Tanduk
 - b. Sirip
 - c. Ekor
 - d. Cangkang
2. Berikut merupakan urutan daur hidup kupu-kupu adalah...
 - a. Telur – ulat – kupu – kupu – kepompong
 - b. Telur – kepompong – ulat - kupu-kupu
 - c. Telur – ulat – kepompong – kupu-kupu
 - d. Kupu-kupu – kepompong – ulat – telur
3. Capung dan kupu-kupu memiliki kesamaan pada...
 - a. Banyak telur
 - b. Alat geraknya
 - c. Induknya
 - d. Senjatanya
4. Hewan berikut mengalami metamorfosis sempurna dan bertelur di air adalah...
 - a. Capung
 - b. Nyamuk
 - c. Kupu-kupu
 - d. Lalat
5. Rangkaian peristiwa dari hewan dilahirkan sampai hewan tersebut berkembangbiak dinamakan....
 - a. Metamorfosis
 - b. Berkembang
 - c. Melahirkan
 - d. Daur Hidup Hewan
6. Berikut ini adalah ciri-ciri metamorfosis tidak sempurna, kecuali...
 - a. Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya
 - b. Mengalami masa pupa atau kepompong
 - c. Urutan metamorfosis adalah telur – larva – pupa – hewan dewasa

- d. Urutan metamorfosis adalah telur – hewan muda – hewan dewasa
- 2. Nyamuk dapat bertelur di tempat...
 - a. Kering
 - b. Air yang menggenang
 - c. Tanah
 - d. Pasir
- 3. Kucing menghasilkan anak dengan cara...
 - a. Beranak
 - b. Bertelur
 - c. Beranak dan bertelur
 - d. Membelah diri
- 4. Usaha-usaha berikut dilakukan untuk memberantas nyamuk, *kecuali*...
 - a. Menimbun botol dan kaleng bekas
 - b. Membuat lubang penampungan air
 - c. Menguras bak mandi
 - d. Membersihkan selokan
- 5. Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk contohnya adalah...
 - a. Diare
 - b. Tifus
 - c. Demam berdarah
 - d. Maag
- 11. Katak dewasa bernafas dengan...
 - a. Insang
 - b. Kaki
 - c. Mulut
 - d. Paru-paru
- 12. Ulat yang justru dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan tekstil adalah...
 - a. Ulat sawah
 - b. Ulat sutera
 - c. Ulat pisang
 - d. Ulat padi
- 13. Pembentukan tubuh kupu-kupu terjadi pada saat...
 - a. Telur
 - b. Pupa
 - c. Larva
 - d. Ulat
- 14. Ulat kemudian menjadi...
 - a. Larva
 - b. Kepompong
 - c. Nimfa

- d. Kupu-kupu
15. Yang merupakan proses daur hidup pada nyamuk adalah...
- Telur – jentik-jentik – kecebong – nyamuk
 - Telur – belatung – pupa – nyamuk
 - Telur – jentik-jentik – pupa – nyamuk
 - Telur – pupa – jentik-jentik – nyamuk
16. Berikut ini adalah tahap daur hidup kecoa adalah...
- Telur – larva – nimfa – kecoa
 - Telur – nimfa – kecoa
 - Telur – larva – kecoa
 - Telur – kepompong – kecoa
17. Yang membedakan antara kecoa muda dengan kecoa dewasa ialah...
- Kecoa muda tidak bersayap
 - Kecoa dewasa tidak bersayap
 - Kecoa muda tidak memiliki kaki
 - Kecoa muda dan kecoa dewasa memiliki kaki
18. Tahapan nyamuk setelah dari telur adalah menjadi...
- Larva
 - Nyamuk kecil
 - Pupa
 - Nyamuk dewasa
19. Ulat setelah keluar dari fase kepompong akan menjadi...
- Jentik-jentik
 - Telur kupu-kupu
 - Ulat dewasa
 - Kupu-kupu
20. Berikut hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah...
- Sapi
 - Kupu-kupu
 - Capung
 - Katak

B. Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. C | 12. C |
| 3. D | 13. A |
| 4. B | 14. A |
| 5. D | 15. B |

- | | |
|-------|-------|
| 6. B | 16. D |
| 7. B | 17. A |
| 8. A | 18. A |
| 9. C | 19. D |
| 10. A | 20. A |

Lampiran 5**SOAL EVALUASI (POST TEST)****SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Usaha-usaha berikut dilakukan untuk memberantas nyamuk, *kecuali*...
 - a. Menimbun botol dan kaleng bekas
 - b. Membuat lubang penampungan air
 - c. Menguras bak mandi
 - d. Membersihkan selokan
2. Hewan berikut mengalami metamorfosis sempurna dan bertelur di air adalah...
 - a. Capung
 - b. Nyamuk
 - c. Kupu-kupu
 - d. Lalat
3. Sebelum menjadi katak dewasa, katak memiliki...
 - a. Tanduk
 - b. Sirip
 - c. Ekor
 - d. Cangkang
4. Capung dan kupu-kupu memiliki kesamaan pada...
 - a. Banyak telur
 - b. Alat geraknya
 - c. Induknya
 - d. Senjatanya
5. Rangkaian peristiwa dari hewan dilahirkan sampai hewan tersebut berkembangbiak dinamakan...
 - a. Metamorfosis
 - b. Berkembang
 - c. Melahirkan
 - d. Daur Hidup Hewan
6. Ulat kemudian menjadi...
 - a. Larva
 - b. Kepompong
 - c. Nimfa

- d. Kupu-kupu
- 7. Katak dewasa bernafas dengan...
 - a. Insang
 - b. Kaki
 - c. Mulut
 - d. Paru-paru
- 8. Berikut ini adalah tahap daur hidup kecoa adalah...
 - a. Telur – larva – nimfa – kecoa
 - b. Telur – nimfa – kecoa
 - c. Telur – larva – kecoa
 - d. Telur – kepompong – kecoa
- 9. Berikut hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah...
 - a. Sapi
 - b. Kupu-kupu
 - c. Capung
 - d. Katak
- 10. Hewan berikut mengalami metamorfosis sempurna dan bertelur di air adalah...
 - a. Capung
 - b. Nyamuk
 - c. Kupu-kupu
 - d. Lalat
- 11. Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk contohnya adalah...
 - a. Diare
 - b. Tifus
 - c. Demam berdarah
 - d. Maag
- 12. Yang membedakan antara kecoa muda dengan kecoa dewasa ialah...
 - a. Kecoa muda tidak bersayap
 - b. Kecoa dewasa tidak bersayap
 - c. Kecoa muda tidak memiliki kaki
 - d. Kecoa muda dan kecoa dewasa memiliki kaki
- 13. Ulat yang justru dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan tekstil adalah...
 - a. Ulat sawah
 - b. Ulat sutera
 - c. Ulat pisang
 - d. Ulat padi
- 14. Tahapan nyamuk setelah dari telur adalah menjadi...
 - a. Larva
 - b. Nyamuk kecil

- c. Pupa
 - d. Nyamuk dewasa
15. Nyamuk dapat bertelur di tempat...
 - a. Kering
 - b. Air yang menggenang
 - c. Tanah
 - d. Pasir
 16. Kucing menghasilkan anak dengan cara...
 - a. Beranak
 - b. Bertelur
 - c. Beranak dan bertelur
 - d. Membelah diri
 17. Yang merupakan proses daur hidup pada nyamuk adalah...
 - a. Telur – jentik-jentik – kecebong – nyamuk
 - b. Telur – belatung – pupa – nyamuk
 - c. Telur – jentik-jentik – pupa – nyamuk
 - d. Telur – pupa – jentik-jentik – nyamuk
 18. Pembentukan tubuh kupu-kupu terjadi pada saat...
 - a. Telur
 - b. Pupa
 - c. Larva
 - d. Ulat
 19. Ulat setelah keluar dari fase kepompong akan menjadi...
 - a. Jentik-jentik
 - b. Telur kupu-kupu
 - c. Ulat dewasa
 - d. Kupu-kupu
 20. Berikut ini adalah ciri-ciri metamorfosis tidak sempurna, kecuali...
 - a. Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya
 - b. Mengalami masa pupa atau kepompong
 - c. Urutan metamorfosis adalah telur – larva – pupa – hewan dewasa
 - d. Urutan metamorfosis adalah telur – hewan muda – hewan dewasa

B. Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. B | 12. A |
| 3. C | 13. B |
| 4. B | 14. A |
| 5. D | 15. B |

6. B

7. D

8. B

9. A

10. B

16. A

17. C

18. B

19. D

20. D

Lampiran 6**LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I****A. Identitas**

Nama Sekolah : SDIT Darul Fikri Tanjung Balai

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan

Subjek yang dipantau : Lisdawati Banurea

Pelaku (Pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1= Kurang baik

2= Cukup baik

3= Baik

4= Sangat baik

Aspek	Indikator	Deskriptor			
		1	2	3	4
A. Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Membagi dan menyusun kelompok		√	√	

					√
B. Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	1. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pelajaran yang diperoleh 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran terurut 3. Menggunakan alat-alat yang ada di depan kelas			√	
				√	
				√	
C. Melibatkan dalam proses pembelajaran	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran 2. Mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa		√		
				√	
D. Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat 2. Memberi respon atas pertanyaan siswa 3. mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat		√		
			√		
E. Menutup Pelajaran	1. Merangkum isi pelajaran		√		
	Jumlah		4	8	1

Lampiran 7**LEMBAR OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II****A. Identitas**

Nama Sekolah : SDIT Darul Fikri Tanjung Balai

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Ajar : Metamorfosis dan Daur Hidup pada Hewan

Subjek yang dipantau : Lisdawati Banurea

Pelaku (Pemantau) :

B. Petunjuk Penilaian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1= Kurang baik

2= Cukup baik

3= Baik

4= Sangat baik

Aspek	Indikator	Deskriptor			
		1	2	3	4
A. Membuka Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Membagi dan menyusun kelompok			√ √	√

B. Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	1. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pelajaran yang diperoleh 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran terurut 3. Menggunakan alat-alat yang ada di depan kelas			√	√
C. Melibatkan dalam proses pembelajaran	1. Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran 2. Mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa			√	√
D. Komunikasi dengan siswa	1. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan tepat 2. Memberi respon atas pertanyaan siswa 3. mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat			√	√
E. Menutup Pelajaran	1. Merangkum isi pelajaran 2. Memberikan tugas			√	√
	Jumlah			7	6

Lampiran 8

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI IPA KELAS IV AL-QOYYUM SDIT DARUL FIKRI TANJUNGBALAI

Narasumber	: Rizka Fitri, S.Pd
Sekolah	: SD IT Darul Fikri TanjungBalai
Tanggal	: 02 Februari 2020
Peneliti	: Assalamu'alaikum ibu, perkenalkan nama saya Lisdawati Banurea yang dari kampus UINSU semester akhir, Jadi kedatangan saya kemari untuk memberikan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran IPA, apakah ibu bersedia?
Guru Kelas IV	: Baiklah saya bersedia menjawabnya.
Peneliti	: Di kelas IV Al-Qoyyum ini ada berapa jumlah siswa nya baik itu perempuan dan laki-laki bu?
Guru Kelas IV	: Jumlah keseluruhannya siswa kelas IV Al-Qoyyum itu ada 40, jumlah siswa Perempuannya ada 22 dan laki-laki itu berjumlah 18.
Peneliti	: Untuk metode mengajar IPA, metode apa yang sering ibu gunakan?
Guru Kelas IV	: Saya menggunakan metode tanya jawab dan penugasan
Peneliti	: Apakah dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau dengan menggunakan metode itu siswa langsung dapat paham?
Guru kelas IV	: Sebenarnya untuk menggunakan metode yang lain itu susah dikarenakan waktu yang singkat jadi saya hanya

menggunakan metode biasa saja. terkadang apa yang saya jelaskan mereka mengerti tapi tidak semua siswa yang paham, hanya sebagian saja. Dan untuk mendapat hasil yang meningkatkan tidak semua siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Peneliti : Apakah ibu pernah mencoba menggunakan metode lain atau menggunakan metode *Inquiry* ?

Guru kelas IV : Saya belum pernah menggunakan metode itu tapi mencoba metode diskusi sudah pernah dan itu hanya sebagian yang bekerja yang lain hanya main-main.

Peneliti : Baiklah kalo begitu saya ingin melaksanakan penelitian di kelas ini bu dengan menggunakan metode *Inquiry*, Apakah ibu mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian skripsi saya di kelas ibu ini?

Guru kelas IV : Baiklah saya mengizinkan kamu melaksanakan penelitian di kelas saya ini.

Peneliti : Terima kasih bu atas izin dan waktu ibu dalam menjawab beberapa pertanyaan saya, Wassalamu'alaikum ibu

Guru kelas IV : Iya nak sama-sama, wa'alaikumussalam

LAMPIRAN 9**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

Gambar 1 Pelaksanaan Pretest



**Gambar 2 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran
di kelas**



Gambar 3 Diskusi bersama di kelas



Gambar 4 siswa membacakan hasil diskusi mereka



Gambar 4 Pelaksanaan Post Test



Gambar 5 Fhoto bersama dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Lisdawati Banurea
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Penanggalan, 15 Agustus 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi, berat badan : 160 cm, 75 kg
Kesehatan : Sangat baik
Agama : Islam
Email : lisdabanurea123@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2004 – 2010 : SD Negeri 01 Penanggalan
2010 – 2013 : SMP Negeri 01 Penanggalan
2013 – 2016 : SMA Negeri 01 Subulussalam
2016 – 2020 : SI UIN Sumatera Utara